

**PEMBELAJARAN GERAK DASAR TARI LAMPUNG DENGAN
METODE PEMBELAJARAN *BRAIN DANCE* DI SD NEGERI 2
BERINGIN RAYA BANDAR LAMPUNG**

(Skripsi)

Oleh

**DESY PUSPITA SARI
NPM 2113043029**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

PEMBELAJARAN GERAK DASAR TARI LAMPUNG DENGAN METODE PEMBELAJARAN *BRAIN DANCE* DI SD NEGERI 2 BERINGIN RAYA BANDAR LAMPUNG

Oleh

DESY PUSPITA SARI

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran gerak dasar tari Lampung dengan metode pembelajaran *Brain Dance* di SD Negeri 2 Beringin Raya Bandar Lampung. Objek penelitian ini adalah pembelajaran gerak dasar tari Lampung dengan metode pembelajaran *Brain Dance*. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas I SD Negeri 2 Beringin Raya, yang berjumlah 30 peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif melalui pendekatan deskriptif. Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sumber data pada penelitian ini diperoleh dari peserta didik kelas I dalam pembelajaran seni budaya. Proses kegiatan pembelajaran menggunakan metode *Brain Dance* terdapat 8 pola gerak yang dimodifikasi menyesuaikan gerak dasar tari Lampung yaitu tari Sigeh Penguten, tari Bedana dan tari Nyambai Kipas. Terdiri dari (*Breath*) pernafasan dalam ragam gerak Sembah dan Sember Melayang, (*Tactile-Touch*) sentuhan taktil dalam ragam gerak Lipeto, (*Core-Distal*) inti-distal dalam ragam gerak Gubugh Gakhang, (*Head-Tile*) kepala-kaki dalam ragam Khesek Injing, (*Upper-Lower*) atas-bawah dalam ragam geram mampang kapas, (*Body-Halt*) tubuh terhenti dalam ragam gerak Ngerujung, (*Cross-Literal*) melintang silang dalam ragam gerak Ayun, dan (*Vestibular*) Ruang depan dalam ragam gerak Geleg. Hasil pembelajaran gerak dasar tari Lampung dengan metode pembelajaran *Brain Dance* peserta didik mendapatkan nilai 75,87 dengan kriteria penilaian pada kategori penilaian baik.

Kata kunci: metode *brain dance*, pembelajaran, gerak dasar tari Lampung.

ABSTRACT

TEACHING BASIC LAMPUNG DANCE MOVEMENTS USING THE BRAIN DANCE METHOD AT SD NEGERI 2 BERINGIN RAYA BANDAR LAMPUNG

By

DESY PUSPITA SARI

This study aims to describe the learning of basic Lampung dance movements using the Brain Dance learning method at SDN 2 Beringin Raya Bandar Lampung. The object of this study is the learning of basic Lampung dance movements using the Brain Dance learning method. The subjects of this study were 30 students in grade I of SDN 2 Beringin Raya. This study uses a qualitative method through a descriptive approach. Data collection in this study is observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques in this study are data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The data sources in this study were obtained from grade I students in arts and culture learning. The learning process using the Brain Dance method contains 8 modified movement patterns to adjust the basic movements of Lampung dance, namely the Sigeh Penguten dance, the Bedana dance and the Nyambai Kipas. Dance consisting of (Breath) breathing in the Sembah and Samber Melayang movement varieties, (Tactile-Touch) tactile touch in the Lipeto movement variety, (Core-Distal) core-distal in the Gubugh Gakhang movement variety, (Head-Tile) head-foot in the Khesek Injing variety, (Upper-Lower) up-down in the Geram Mampang Kapas variety, (Body-Halt) body stops in the Ngerujung movement variety, (Cross-Literal) crosswise in the Ayun movement variety, and (Vestibular) Front room in the Geleg movement variety. The results of learning basic Lampung dance movements using the Brain Dance learning method, students get a score of 75.87 with assessment criteria in the good assessment category.

Keywords: brain dance method, learning, basic movement of Lampung dance.

**PEMBELAJARAN GERAK DASAR TARI LAMPUNG DENGAN
METODE PEMBELAJARAN *BRAIN DANCE* DI SD NEGERI 2
BERINGIN RAYA BANDAR LAMPUNG**

Oleh

DESY PUSPITA SARI

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Tari
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

Judul Skripsi

: **PEMBELAJARAN GERAK DASAR TARI
LAMPUNG DENGAN METODE
PEMBELAJARAN BRAIN DANCE DI SD
NEGERI 2 BERINGIN RAYA BANDAR
LAMPUNG**

Nama Mahasiswa

: **Desy Puspita Sari**

NPM

: **2113043029**

Jurusan

: **Pendidikan Bahasa dan Seni**

Fakultas

: **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Dr. Fitri Daryanti, M.Sn.
NIP 198010012005012002

Dwi Tiya Juwita, M.Pd.
NIK 231804920623201

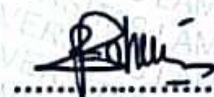
2. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

Dr. Sumarti, M.Hum.
NIP 197003181994032002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Dr. Fitri Daryanti, M.Sn.



Sekretaris : Dwi Tiya Juwita, M.Pd.



Penguji : Agung Kurniawan, M.Sn.



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd.
NIP 198705042014041001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 9 April 2025

PERNYATAAN MAHASISWA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Desy Puspita Sari
Nomor Pokok Mahasiswa : 2113043029
Program Studi : Pendidikan Tari
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa penelitian yang berjudul “Pembelajaran Gerak Dasar Tari Lampung dengan Metode Pembelajaran *Brain Dance* di SD Negeri 2 Beringin Raya Bandar Lampung” adalah hasil pekerjaan saya sendiri, dan sepanjang pengetahuan saya tidak berisi materi yang telah dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain atau telah dipergunakan dan diterima sebagai persyaratan penyelesaian studi pada universitas atau instansi.

Bandar Lampung, 9 April 2025

Yang menyatakan.


Desy Puspita Sari
NPM. 2113043029

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Desy Puspita Sari, lahir di Bandar Lampung pada tanggal 2 Mei 2002, yang merupakan anak keempat dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Sumarno dan Ibu Mujiatun. Pendidikan yang telah ditempuh penulis adalah Taman Kanak-Kanak (TK) Beringin Raya yang diselesaikan pada tahun 2008, Sekolah Dasar (SD) Negeri 2 Beringin Raya yang diselesaikan pada tahun 2014, Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 26 Bandar Lampung yang diselesaikan pada tahun 2017, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 9 Bandar Lampung yang diselesaikan pada tahun 2020.

Pada tahun 2021 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Universitas Lampung melalui jalur ujian masuk SBMPTN pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Program Studi Pendidikan Tari. Tahun 2024 penulis melakukan Program Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP) di SMA Negeri 1 Katibung, dan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Tanjung, Kecamatan Katibung, Kabupaten Lampung Selatan. Pada tahun 2024 penulis melakukan penelitian di SD Negeri 2 Beringin Raya untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

MOTTO

“Pada dasarnya takdir Allah itu selalu baik, walau terkadang penuh airmata untuk menerimanya”

(Umar bin Khattab)

“Menjadi baik itu Mudah, yang susah itu tetap menjadi baik meskipun diperlakukan tidak baik oleh orang lain”

(Ustadz Hanan Attaki)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang segala puji bagi Allah Swt atas rahmat dan karunia-Nya yang tidak terhitung untuk menyelesaikan Skripsi ini dengan baik dan tepat waktu. Oleh karena itu, dengan penuh rasa syukur saya persembahkan Skripsi ini sebagai bukti cinta dan sayang kepada :

1. Mamak saya tercinta, tercantik mamak Mujiatun yang tak pernah berhenti mendo'akan, memberi semangat dan memberi dukungan moral serta material dari awal hingga akhir. Terimakasih atas semua do'a yang selama ini engkau panjatkan dalam setiap sholatmu, terutama saat engkau terbangun disepertiga malam untuk menunaikan sholat sunah dan memanjatkan do'a untuk kebaikan anak-anakmu. Karya ini ku persembahkan untukmu sebagai tanda cinta, kasih sayang, dan baktiku anak perempuanmu satu-satunya atas semua pemberian kasih tulusmu yang selalu mengiringi langkahku.
2. Bapak saya tercinta, tergantung bapak Sumarno yang tak pernah berhenti juga mendo'akan, memberi semangat, cinta, kasih sayang serta dukungan moral serta material dari awal hingga akhir. Terimakasih sudah mendidikku menjadi pribadi yang tangguh dan kuat dalam mensyukuri nikmat yang Allah berikan. Terimakasih engkau telah mengorbankan masa tuamu untuk tetap membanting tulang demi aku anak perempuan satu-satunya dan anak bungsumu untuk menyelesaikan pendidikan sarjanaku.
3. Kakak-kakak tercinta, Mas Agus, Mas Wawan, dan Mas Bagus atas do'a, semangat dan dukungannya selama ini. Selalu memberikan motivasi dan dukungan moral serta material yang selama ini kalian berikan.

4. Seluruh keluarga besar terimakasih atas do'a, dukungan serta semangat yang telah diberikan kepadaku.
5. Laki-laki baik, dan semua teman-teman seperjuanganku terimakasih selalu menemani dari awal perkuliahan hingga akhir dengan setia, semangat dan motivasi kepadaku.
6. Almamater tercinta Universitas Lampung.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kehadiran Allah yang Maha Esa, atas segala Nikmat dan Karunia-Nya sehingga Skripsi ini dapat diselesaikan sebagai salah satu syarat dalam meraih gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Seni Tari, Jurusan Bahasa Dan Seni, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan. Skripsi ini berjudul "Pembelajaran Gerak Dasar Tari Lampung Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran *Brain Dance* di SD Negeri 2 Beringin Raya Bandar Lampung".

Terselesaikannya penulisan skripsi ini tidak terlepas dari hambatan yang datang baik dari luar maupun dari dalam diri penulis. Penulisan skripsi ini terselesaikan berkat dukungan bimbingan, bantuan serta petunjuk dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani D.E.A., I.P.M., Asean., Eng. Selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd selaku Dekan FKIP Universitas Lampung.
3. Dr. Sumarti, M.Hum selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni FKIP Universitas Lampung.
4. Dr. Dwiwana Habsary, M.Hum., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Seni Tari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Dr. Fitri Daryanti, S.Sn., M.Sn., selaku Pembimbing Utama yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, pengarahan, saran-saran, dan nasehat demi terselesaikannya skripsi ini.
6. Dwi Tiya Juwita, S.Pd., M.Pd., selaku Pembimbing II juga telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, pengarahan, saran-saran dan nasehat serta kesabaran menuntun penulis menyelesaikan skripsi ini.
7. Agung Kurniawan, S.Sn., M.Sn., selaku Penguji dan Pembahas, terima kasih atas pengarahan, bimbingan, saran-saran dan nasihat yang diberikan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

8. Indra Bulan, S.Pd., M.A., selaku Pembimbing Akademik, yang telah memberikan ilmu, nasihat serta arahan selama menempuh pendidikan di Universitas Lampung.
9. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Tari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan serta Bapak dan Ibu staf tata usaha serta seluruh jajarannya Universitas Lampung atas dukungan serta partisipasinya.
10. Teristimewa untuk kedua orangtuaku tercinta, Bapak Sumarno dan Ibu Mujiatun terimakasih untuk segala keikhlasan, kesabaran, kasih sayang, cinta kasihmu, do'a tulusmu yang tak pernah terputus, motivasi serta finansial yang tidak pernah terbayarkan oleh apapun.
11. Kakak-kakakku terkasih, Agus Widodo, Dwi Agus Setiawan, dan Bagus Santoso dan kakak-kakak iparku, yang telah memberi dukungan dan kasih sayang serta motivasi.
12. Achmad Agil Febrian terimakasih telah menemani penulis dari awal perkuliahan, selalu memberikan waktu, do'a, dukungan, kasih sayang dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan akademik maupun skripsi ini.
13. Ponakanku tersayang, Fico, Kevin, Alrafaeyza, Bening, Hafidz, Eymr, dan Hamzah yang selalu memberikan canda tawa dan tangisan karenaku mengganggu saat masa-masa pusingku.
14. Umi Atiyah, M.Pd selaku Kepala Sekolah dan Ibu Harnila, S.Pd selaku wali kelas serta guru mata pelajaran seni budaya di SD Negeri 2 Beringin Raya terimakasih atas kesempatan dan kebaikan membantu dalam penelitian serta selalu memberikan arahan dan motivasi.
15. Seluruh dewan guru, staf tata usaha, dan seluruh peserta didik kelas I SD Negeri 2 Beringin Raya atas kerjasama yang baik selama penelitian berlangsung.
16. Sahabat kecilku, Siska, Anisa, Shofa yang selalu memberikan dukungan, pengertian, kasih sayang dan motivasi kepada penulis. Semoga persahabatan ini selalu terjalin sampai anak, cucu nanti.
17. Teman-teman seperjuanganku, Nasywa, Bela, Putri, Dinasti, Mirna, Amel, Mira, dan Dera yang selalu memberikan pengertian, dukungan dan motivasi.

18. Agil, Bela, Tya dan Putri yang selalu memberikan semangat dan menemani saat penelitian berlangsung sampai Skripsi terselesaikan.
19. Keluarga seperjuangan di Pendidikan Tari angkatan 2021, yang selalu memberikan dukungan dan motivasi serta pengalaman susah, senang, sedih dalam masa saat perkuliahan yang tak terlupakan.
20. Kakak tingkat dan Adik tingkat dari 2008 – 2024 di Program Studi Pendidikan Tari serta semua pihak yang tidak dapat ditulis satu per satu.
21. Teman-teman KKN dan PLP Tanjungan, Intan, Desiana, Sendy, Radina, Tasya, Yanti, Arya, Renal dan Jenita yang selalu memberikan semangat.
22. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu yang telah banyak membantu sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.
23. Terakhir, penulis ingin menyampaikan apresiasi sebesar-besarnya kepada diri sendiri atas segala perjuangan, usaha dan ketekunan yang telah penulis curahkan dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga perjalanan ini menjadi awal dari pencapaian yang lebih besar di masa depan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan segala kritik dan saran dan dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. amin.

Bandar Lampung, April 2025
Penulis,

Desy Puspita Sari
NPM. 2113043029

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	8
1.6 Jadwal Penelitian.....	9
II. TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Penelitian Terdahulu.....	10
2.2 Landasan Teori	13
2.2.1 Pembelajaran.....	13
2.2.1.1 Metode Pembelajaran.....	14
2.2.1.2 Media Pembelajaran.....	15
2.2.2 Proses Pembelajaran	15
2.2.3 Hasil Pembelajaran	16
2.2.4 <i>Brain Dance</i>	17
2.2.5 Tari	28
2.2.6 Ragam Gerak	29
2.3 Kerangka Berpikir.....	30
III. METODE PENELITIAN	33
3.1 Desain Penelitian	33
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....	34
3.3 Sumber Data.....	34
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	35
3.4.1 Observasi.....	35
3.4.2 Wawancara.....	35
3.4.3 Dokumentasi	36
3.5 Instrumen Penelitian	36
3.6 Teknik Analisis Data.....	45

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	47
4.1 Profil SD Negeri 2 Beringin Raya	47
4.2 Hasil Penelitian	48
4.2.1 Laporan Hasil Penelitian.....	49
4.2.2 Pertemuan Pertama	50
4.2.3 Pertemuan Kedua	55
4.2.4 Pertemuan Ketiga.....	60
4.2.5 Pertemuan Keempat	65
4.2.6 Pertemuan Kelima.....	71
4.2.7 Pertemuan Keenam	76
4.2.8 Pertemuan Ketujuh.....	79
4.3 Pembahasan.....	83
4.3.1 Pembahasan Pertemuan Pertama	84
4.3.2 Pembahasan Pertemuan Kedua	85
4.3.3 Pembahasan Pertemuan Ketiga.....	86
4.3.4 Pembahasan Pertemuan Keempat	87
4.3.5 Pembahasan Pertemuan Kelima.....	88
4.3.6 Pembahasan Pertemuan Keenam	89
4.3.7 Pembahasan Pertemuan Ketujuh.....	90
4.4 Temuan.....	95
V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	98
5.1 Kesimpulan	98
5.2 Saran	99
DAFTAR PUSTAKA.....	101
DAFTAR LAMPIRAN	104

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Jadwal Penelitian.....	9
2.1 Pola Gerak Dalam Ragam Gerak yang Dimodifikasikan	20
2.2 Ragam Gerak.....	29
3.1 Rubrik Pengamatan	37
3.2 Kriteria Penilaian	44
4.1 Hasil Kegiatan Pembelajaran Peserta Didik	90

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Berpikir	31
4.1 SD Negeri 2 Beringin Raya.....	47
4.2 Modifikasi ragam gerak sembah dan sumber melayang	53
4.3 Modifikasi ragam gerak lipeto	54
4.4 Modifikasi ragam gerak gubugh gakhang.....	58
4.5 Modifikasi ragam gerak khesek injing.....	59
4.6 Modifikasi ragam gerak mampang kapas	63
4.7 Modifikasi ragam gerak ngerujung	64
4.8 Modifikasi ragam gerak ayun.....	68
4.9 Modifikasi ragam gerak geleg.....	70
4.10 Mengulas satu rangkaian gerak.....	74
4.11 Praktik gerak salah satu kelompok	75
4.12 Mengulas kembali satu rangkaian gerak.....	78
4.13 Pengambilan nilai akhir peserta didik	81
4.14 Pengambilan nilai akhir peserta didik	82

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah proses yang dibutuhkan untuk mendapatkan keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan individu maupun masyarakat. Pendidikan merupakan sebuah proses usaha untuk menjadikan seseorang yang dewasa dengan mengubah sikap serta perilaku meliputi pengajaran, pelatihan, tindakan dan metode dalam proses pendidikan (Nurkholis, 2013: 26). Hal ini bahwa pendidikan adanya proses penyaluran pengetahuan, perubahan, pembentukan kepribadian diri dan segala aspek lainnya. Seni dalam pendidikan adalah upaya dari pendidik dan lembaga pendidikan untuk mewariskan, mengembangkan, dan melestarikan berbagai bentuk kesenian kepada peserta didik. Konsep pendidikan melalui seni memandang seni sebagai sarana untuk mencapai tujuan pendidikan, bukan semata-mata sebagai tujuan itu sendiri.

Pendidikan Seni berperan penting dalam mendukung pencapaian tujuan pendidikan secara keseluruhan, dengan tujuan untuk menciptakan keseimbangan antara aspek rasional dan emosional serta intelektualitas dan sensitivitas. Pendidikan seni dianggap sebagai media yang sangat efektif untuk mengembangkan kreativitas, serta dapat berfungsi sebagai sarana pendidikan afektif yang mengakomodasi emosi dan ekspresi anak. Pendekatan dalam pendidikan seni sejalan dengan konsep pendidikan sebagai proses pembudayaan yang bertujuan untuk mewariskan dan menanamkan nilai-nilai dari satu generasi ke generasi berikutnya (Yeniningsih, 2018:3). Pendidikan seni memberikan peluang bagi peserta didik untuk menguasai keterampilan seni tertentu, seperti

tari. Konsep pendidikan melalui seni mencakup fungsi pendidikan seni sebagai media ekspresi, komunikasi, bermain, serta pengembangan bakat dan kreativitas peserta didik.

Pembelajaran semakin dikenal luas oleh masyarakat, terutama setelah disahkannya Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang secara sah memberikan definisi mengenai pembelajaran. Pembelajaran sebagai konsep pedagogik secara teknis dapat dipahami sebagai usaha yang sistematis dan terstruktur untuk menciptakan lingkungan belajar yang optimal, guna menghasilkan proses belajar yang berujung pada pengembangan potensi individu sebagai peserta didik. Sebagai pendidik yang baik, seharusnya memahami dan menerapkan konsep dasar tentang belajar dan pembelajaran serta tujuan dari keduanya, agar peserta didik dapat belajar dalam kondisi pembelajaran yang efektif dan kondusif. Pembelajaran dapat dikondisikan agar mendorong kreativitas anak tumbuh secara keseluruhan, membuat peserta didik aktif dalam proses pembelajaran yang dilakukan dan mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan suasana belajar menjadi menyenangkan (Sunyono dan Hariyanto dalam Hendriyani, 2018: 220). Kondisi lingkungan peserta didik menjadi sangat berpengaruh untuk kreativitas peserta didik, disaat kenyamanan proses pembelajaran merasa nyaman maka tujuan pembelajaran dengan mudah dicapai.

Pembelajaran adalah aspek kegiatan yang kompleks secara sederhana Pembelajaran dapat diartikan sebagai interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Pembelajaran merupakan usaha sadar seorang guru untuk membelajarkan peserta didiknya atau mengarahkan peserta didik dengan sumber belajar secara interaksi, dengan maksud agar tujuan dapat tercapai (Pane dalam Trianto, 2017: 338). Pembelajaran seni berpotensi membentuk karakter seseorang dan membangkitkan motivasi dan memberikan suasana hidup yang beragam, serta menyeimbangkan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Tari sebagai gerakan tubuh yang

ritmis, merupakan ungkapan ekspresi jiwa dari penciptanya yang menghasilkan keindahan dan makna yang mendalam. Seni tari adalah gerakan tubuh yang dilakukan secara berirama pada waktu dan tempat tertentu untuk mengungkapkan perasaan, pikiran, dan tujuan.

Melalui pembelajaran seni tari sikap, mental, dan perilaku peserta didik dapat berubah ke arah yang lebih positif. Pembelajaran seni tari juga bertujuan untuk menekankan pentingnya penerapan pembelajaran seni tari tradisional dalam membentuk sikap mental peserta didik di Sekolah Dasar (Yulianti, 2022: 1878). Sekolah berfungsi sebagai lembaga pendidikan yang juga mengajarkan pembelajaran seni tari kepada peserta didik agar mereka dapat mengenal dan mengapresiasi budaya yang sudah ada. Pembelajaran tari pada peserta didik dapat mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari pada tari yang diajarkan oleh guru kepada peserta didik, sehingga dapat mengarahkan peserta didik pada kegiatan yang lebih bermakna. Pembelajaran seni tari memiliki berbagai manfaat, antara lain: menjaga kesehatan fisik, meningkatkan konsentrasi, memperbaiki suasana hati, dan meningkatkan rasa percaya diri.

Pembelajaran seni tari di SD Negeri 2 Beringin Raya bertujuan untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan dalam membentuk mental peserta didik agar lebih aktif, kreatif, kritis, terampil, dan berani. Bahwa pendidikan anak usia dini adalah bentuk penyelenggaraan pendidikan yang fokus pada pembentukan dasar dalam aspek pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, kreativitas, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku), serta bahasa dan komunikasi, sesuai dengan karakteristik dan tahap perkembangan anak (Sutini 2012: 3). Masa usia dini adalah periode sensitif di mana anak mulai peka terhadap berbagai upaya pengembangan yang menyentuh seluruh potensi mereka. Bahwa masa peka adalah periode ketika fungsi-fungsi fisik dan psikis mengalami pematangan yang membuat anak siap merespons stimulus dari lingkungan dan pengajaran (Samsudin dalam

Sutini, 2018: 3). Manfaat tari bagi anak usia dini adalah sebagai berikut: 1. Aspek kesehatan: mencapai kelenturan gerak tubuh, meningkatkan kemampuan motorik kasar, serta menjaga kesehatan tubuh. 2. Aspek kecerdasan: meningkatkan kecerdasan anak, melatih kemampuan berpikir kritis, fleksibel, cepat, dan tepat. 3. Aspek psikologis: mengembangkan rasa percaya diri, semangat positif, serta kreativitas. 4. Aspek sosial: meningkatkan sikap kerjasama, kekompakan, dan penghargaan terhadap orang lain. 5. Aspek estetika: menumbuhkan rasa keindahan, mengasah kehalusan budi, dan meningkatkan kepekaan jiwa (Utami dalam Haryati, 2019: 89).

Seni tari tidak hanya dilihat sebagai pembelajaran yang menekankan pada psikomotorik atau kinestetik sebagai tujuan utama, tetapi juga sebagai sarana untuk mengembangkan aspek-aspek lain yang tidak terkait dengan psikomotorik. Lampung memiliki kekayaan budaya yang beragam salah satunya yaitu tari Tradisional. Tarian-tarian Lampung adalah warisan nenek moyang yang dijaga dan dilestarikan oleh masyarakat Lampung, Berikut beberapa tarian yang terdapat di wilayah Lampung yaitu : Tari Sigeh Penguten, Tari Bedana, Tari Melinting, Tari Cangget, Tari Topeng, Tari Mulei Bekipas, Tari Nyambai dan lain-lain. Tari Sigeh Penguten berasal dari Lampung dan memiliki peran penting sebagai tarian pembuka ucapan selamat datang, dan ungkapan terima kasih dari tuan rumah kepada tamu yang menghadiri acara yang diadakan. Tari Sigeh Penguten adalah sebuah tarian yang dilakukan oleh kelompok dengan jumlah penari yang ganjil.

Terdapat satu ciri khas yang membedakan tarian ini dari tarian tradisional Lampung lainnya yaitu penggunaan properti bernama tepak. Tari Sigeh Penguten memiliki 12 ragam gerak yaitu Lapah Tebeng, Seluang Mudik, Sembah, Kilat Mundur, Ngerujung, Samber Melayang, Gubugh Gakhang, Ngiyau Bias, Kenui Melayang , Belah Hui, Mepan Bias, dan Lipetto (Jannaty. Z. N., 2018: 3). Tari Bedana merupakan tari tradisional lampung. Tari Bedana adalah tari tradisional yang dipercayai sebagai penyebaran ajaran agama

islam dan menggambarkan tata dalam kehidupan budaya masyarakat Lampung yang ramah dan juga terbuka (Yustika, 2017: 2). Tari Bedana memiliki simbol persahabatan dan pergaulan muda-mudi.

Tarian ini mencerminkan nilai-nilai gabungan antara cara hidup dan norma sosial dan budaya adat persahabatan generasi muda Lampung. Tari Bedana memiliki 9 ragam gerak yaitu Ayun, Ayun Gantung, Tahtim, Khesek Gantung, Khesek Injing, Jimpang, Humbak Molo, Belitut, Geleg (Ningrum, 2016:12). Tari Nyambai merupakan tari Kreasi yang berangkat dari Tradisi Nyambai. Tari ini berasal dari dalam prosesi tradisi Nyambai. Salah satu ragam gerak pada tari Kipas Nyambai ini yaitu ragam gerak Mampang Kapas.

Berdasarkan dari ragam gerak dasar tari Lampung yang dimodifikasi untuk menyesuaikan dengan pola gerak *Brain Dance* sebagai metode pembelajaran yang digunakan. *Brain Dance* adalah salah satu aktivitas yang memiliki peranan penting dalam mempersiapkan kesiapan otak dan otot untuk menerima informasi selanjutnya. *Brain Dance* di implementasikan dalam bentuk kegiatan ringan, dengan sentuhan halus pada saraf-saraf di seluruh tubuh secara bertahap. Tujuannya adalah untuk mengaktifkan dan mempersiapkan tubuh peserta didik untuk melakukan gerakan-gerakan tari dasar Lampung. Diperkuat dengan perlu dilakukan kajian lebih mendalam mengenai penerapan *Brain Dance* sehingga dihasilkan temuan yang lebih aplikatif dalam pendidikan (Sari, 2020: 1022).

Metode ini terfokus pada pengembangan kesadaran tubuh, koordinasi tubuh, dan ekspresi diri yang muncul dari peserta didik. Melalui 8 pola gerak yang terdapat pada metode *Brain Dance* yang terstruktur dan menyenangkan. Pada metode *Brain Dance* peserta didik tidak hanya belajar gerak tari secara teknis, tetapi dalam prosesnya dapat mengembangkan kemampuan motorik, kognitif, dan emosional pada peserta didik. Metode *Brain Dance* memiliki potensi besar dalam penerapannya dalam pembelajaran tari di sekolah dasar, Tetapi penerapan ini masih sangat terbatas. Banyaknya pendidik belum mengenal

dengan metode ini dan belum mengetahui cara menerapkan dengan materi yang sesuai.

Proses pembelajarannya dengan metode *Brain Dance* ada tantangan dalam membangun serta menciptakan lingkungan belajar yang dapat kondusif, dimana peserta didik dapat merasa nyaman dan termotivasi dalam belajar tari. Latar belakang tersebut, maka penelitian ini memiliki tujuan untuk mengeksplorasi metode pembelajaran *Brain Dance* dalam pembelajaran gerak dasar tari Lampung yang memodifikasikan ragam gerak dasar tari Lampung dengan pola gerak *Brain Dance* di sekolah dasar pada rentan anak usia dini 5-6 tahun. Melalui metode pembelajaran ini, peserta didik dapat lebih mudah memahami dan menikmati proses belajar tari, serta meningkatkan apresiasi peserta didik terhadap kebudayaan lokal. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembang metode pembelajaran seni tari yang lebih inovatif dan efektif di sekolah dasar.

Peneliti melakukan pra observasi di sekolah dasar, berdasarkan hasil pra observasi di SD Negeri 2 Beringin Raya terdapat faktor penghambat dalam pembelajaran seni yaitu adanya tenaga pendidik yang tidak memiliki latar belakang pendidikan seni, sehingga kurangnya pengetahuan pendidik pada metode pembelajaran yang digunakan khususnya pembelajaran tari guna dalam proses belajarnya. Mendidik melalui seni bukanlah hal yang mudah, pendidik harus memiliki pengetahuan yang memadai terutama dalam seni daerah yang mengandung kearifan lokal (Syaidah, 2020: 2). Selain memberikan pengetahuan kepada peserta didik, pengajar juga berperan dalam mewariskan nilai-nilai budaya Indonesia. Kegiatan menari memiliki berbagai manfaat, seperti melatih bakat, keberanian, minat, percaya diri, kerjasama, dan keterampilan motorik pada peserta didik. Peserta didik yang memiliki minat dalam belajar tari tetapi tidak teralisasi secara aktif.

Penelitian dilakukan di SD Negeri 2 Beringin Raya karena sekolah tersebut salah satu institusi sekolah dasar yang telah menerapkan pembelajaran seni tari dalam kurikulumnya. Lokasi sekolah yang mudah dijangkau serta jumlah peserta didik yang memadai juga menjadi pertimbangan praktis yang mendukung kelancaran proses pengumpulan data. Peserta didik di SD Negeri 2 Beringin Raya berlatih dengan pendidik di sekolah hanya saat adanya *event* tertentu melakukan latihan pada tubuh peserta didik. Kegiatan ini yang menjadikan tubuh peserta didik menjadi kaku dan tidak ada kesiapan tubuh saat tubuh digunakan sebagai media utama dalam pembelajaran gerak tari. Kegiatan tari dapat memberikan stimulasi positif bagi peserta didik dalam proses mengembangkan dan menemukan kemampuan gerak peserta didik (Sutini, 2012: 4). Peserta didik perlu menemukan gerakan yang autentik agar dapat mengekspresikan diri dengan bantuan pendidik, serta berkreasi sesuai dengan kebutuhan emosional peserta didik. Hal ini yang membuat penelitian ini dilakukan dengan melakukan kegiatan pembelajaran gerak dasar tari Lampung yang ragam geraknya dimodifikasi menyesuaikan 8 pola gerak metode *Brain Dance* untuk kesiapan tubuh peserta didik melalui metode *Brain Dance*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah yang terdapat pada penelitian ini adalah “Bagaimana pembelajaran gerak dasar tari Lampung dengan metode pembelajaran *Brain Dance* di SD Negeri 2 Beringin Raya Bandar Lampung?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan di atas, tujuan penelitian ini adalah Mendeskripsikan Proses dan Hasil pembelajaran gerak dasar tari lampung dengan metode pembelajaran *Brain Dance* di SD Negeri 2 Beringin Raya Bandar Lampung.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dengan baik, Adapun manfaat sebagai berikut :

a. Manfaat untuk Penulis

Manfaat penelitian ini untuk peneliti sendiri adalah menambah wawasan yang berkaitan dengan penelitian yaitu mengetahui metode pembelajaran yang dapat diterapkan di sekolah dasar pada pembelajaran tari.

b. Manfaat untuk Sekolah dan guru

Manfaat penelitian ini untuk sekolah adalah dapat memberikan pemikiran dalam bahan masukan pada perkembangan metode pembelajaran di sekolah dasar dan dapat menggunakan hasil penelitian untuk pembelajaran, khususnya pembelajaran tari.

c. Manfaat bagi Peserta Didik

Manfaat Penelitian ini untuk peserta didik adalah untuk membangunkan semangat dan kesiapan tubuh peserta didik atas stimulus dalam proses Pembelajaran Gerak Dasar Tari Lampung Dengan Metode Pembelajaran *Brain Dance* di SD Negeri 2 Beringin Raya Bandar Lampung.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini mencakup hal-hal sebagai berikut :

a. Objek Penelitian

Objek yang digunakan pada penelitian ini adalah Pembelajaran Gerak Dasar Tari Lampung Dengan Metode Pembelajaran *Brain Dance* di SD Negeri 2 Beringin Raya Bandar Lampung.

b. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini dilakukan pada siswa jenjang kelas 1 di SD Negeri 2 Beringin Raya Bandar Lampung yang berjumlah 30 peserta didik.

c. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di SD Negeri 2 Beringin Raya Bandar Lampung.

d. Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang dilakukan dengan jangka waktu bulan September – Oktober 2024.

1.6 Jadwal Penelitian

Jadwal dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 1.1 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Waktu											
		Juli-Agustus				Agustus - Oktober				Oktober - Februari			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Observasi pra Penelitian												
2	Penyusunan Penelitian												
3	Pelaksanaan Penelitian												
4	Pengelolaan Data												

(Sumber: Sari, 2024)

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Untuk menunjukkan kebaharuan penelitian dalam membedakan dengan penelitian terdahulu yang sejenis, berikut penelitian terdahulu yang terkait atau dekat dengan masalah peneliti :

- a. *Brain Dance* Sebagai Alternatif Stimulasi Untuk Menumbuhkan Rasa Percaya Diri. Dyan Indah Purnama Sari, 2020.

Penelitian ini sebagai Alternatif Stimulasi dalam Menumbuhkan Rasa Percaya Diri pada Proses Tari Kreatif disusun guna menjabarkan peran penting *Brain Dance* dalam proses *Creative Dance* agar dapat menstimulasi dan mempengaruhi aspek kognisi hingga afeksi mahasiswa. Berdasarkan pengamatan pada proses dan hasil penerapan *Brain Dance* dalam syntax *Creative Dance* bagi mahasiswa PGSD, dapat disimpulkan bahwa *Brain Dance* memberikan dampak positif pada perkembangan rasa percaya diri dalam menari. Kepercayaan diri mempengaruhi banyak hal yang mendasar pada kepribadian seseorang. Seseorang yang memiliki rasa percaya diri berhati-hati dalam bertindak dan mengambil keputusan. Keyakinan terhadap kemampuan diri menimbulkan rasa kemandirian dan tidak ketergantungan terhadap orang lain juga menjadikan seseorang menjadi tidak egois serta lebih toleran.

Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama menerapkan metode *Brain Dance* dalam (Gilbert,2015) sebagai proses mempersiapkan tubuh dan membangun otak untuk gerakan selanjutnya. Perbedaan pada penelitian adalah subjek penelitian yang digunakan adalah mahasiswa PGSD, Pada penelitian yang dilakukan kepada peserta didik SD Negeri 2

Beringin Raya, dan melihat metode *Brain Dance* dapat menstimulus pada peserta didik sekolah dasar. Teori atau konsep yang digunakan pada penelitian adalah *Brain Dance* dari (Gilbert, 2015) dalam proses *Creative Dance*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian bertujuan mengungkapkan proses penerapan *Brain Dance* sebagai alternatif stimulus dalam menumbuhkan rasa percaya diri subjek.

Subjek dalam kajian adalah mahasiswa Program Studi PGSD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta semester 7. Subjek dipilih dengan teknik purposive sampling dengan kriteria mengikuti mata kuliah seni tari dan mendapatkan materi tari kreatif. Penelitian berlangsung dari Bulan Juli hingga Desember 2019. Pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data model interaktif. Analisis tersebut terdiri atas tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Keabsahan data dilakukan dengan peningkatan ketetapan dalam penelitian, diskusi dengan teman sejawat, dan triangulasi teknik. Kontribusi penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah melakukan kegiatan pembelajaran dengan metode *Brain Dance* pada peserta didik SD Negeri 2 Beringin Raya.

- b. Mengintegrasikan Implementasi Gerakan Terinspirasi Brating *Brain Dance* Inspirain Dance ke dalam Kelas: Guru SD Menanggapi Hasil Keterlibatan Siswa. Callie May Taylor, 2023.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan manfaat *Brain Dance* dan untuk membimbing guru tentang metode yang tepat dan nyata untuk secara sengaja mengintegrasikan gerakan ke dalam pelajaran non-gerakan mereka untuk membantu keterlibatan peserta didik. Mengidentifikasi

manfaat *Brain Dance* serta memberikan panduan kepada guru mengenai metode yang efektif dan praktis untuk secara sengaja mengintegrasikan gerakan dalam pelajaran non-gerakan guna meningkatkan keterlibatan peserta didik. Peneliti menganalisis tanggapan survei dari sepuluh peserta mengenai tingkat kenyamanan guru dalam menggunakan gerakan sebagai bagian dari pembelajaran dan manfaat yang di rasakan dari penerapan gerakan tersebut. Selanjutnya, peneliti mengajarkan peserta tentang *Brain Dance* dan cara mengintegrasikannya ke dalam mata pelajaran yang peneliti ajar. Setelah peserta diberikan waktu untuk menerapkan *Brain Dance* di kelas peneliti, peneliti melakukan survei ulang dan menganalisis tanggapan serta perubahan dalam pengamatan.

Penelitian menunjukkan bahwa ketika guru diberikan pelatihan tentang penggunaan gerakan, guru menjadi lebih nyaman menggunakannya dalam pengajaran dan merasa bahwa peserta didik lebih terlibat dalam pelajaran saat gerakan diterapkan. Metode penelitian kualitatif dan kuantitatif digunakan untuk mengorganisir data. Data kuantitatif dikumpulkan melalui survei, di mana peneliti menilai tingkat kenyamanan peserta dalam menggunakan gerakan sebagai bagian dari pembelajaran dengan skala 1-10 pada awal dan akhir pembelajaran. Data kualitatif dianalisis melalui diskusi wawancara dan catatan tanggapan peserta setelah survei mengenai bagaimana *Brain Dance* mempengaruhi pembelajaran peserta serta manfaat dan tantangan yang peserta rasakan disertakan dengan Hasil survei dan tanggapan wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Peran serta dalam penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan kutipan *Brain Dance* oleh (Gilbert, 2015) yang diterapkan oleh peneliti kepada peserta didik kelas 1 di SD Negeri 2 Beringin Raya.

- c. Pengaruh *Brain Dance* Terhadap Kreativitas Anak. Elindra Yetti, 2019.
Kebutuhan kreativitas di era digital mendorong pendidik untuk fokus pada pengembangan kreativitas sejak usia dini. Penelitian awal menunjukkan bahwa kreativitas berkembang pada anak usia dini. Penelitian ini bertujuan

untuk mengevaluasi pengaruh *Brain Dance* terhadap kreativitas anak usia dini. Objek penelitian ini adalah 90 siswa PAUD usia 5-6 tahun di Provinsi DKI Jakarta. Metode yang digunakan adalah eksperimen kuasi dengan desain pre-test dan post-test satu kelompok, serta analisis data menggunakan uji t berpasangan untuk menguji hipotesis.

Penelitian ini melibatkan 30 anak sebagai sampel. Hasil penelitian menunjukkan nilai signifikansi 0,000, yang menunjukkan bahwa program *Brain Dance* Training secara signifikan mempengaruhi kreativitas secara positif. Penelitian mendatang dapat mengevaluasi dampak jangka panjang dari program pelatihan *Brain Dance*. Peran serta dalam penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan kutipan *Brain Dance* oleh *Anne Green Gilbert* yang diterapkan oleh peneliti kepada peserta didik di SD Negeri 2 Beringin Raya. Kontribusi penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan yaitu melakukan pembelajaran dengan metode *Brain Dance* di SD Negeri 2 Beringin Raya Bandar Lampung.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang sudah dipaparkan dan dilakukan oleh masing-masing peneliti, maka penelitian yang dilakukan adalah pembelajaran gerak dasar tari Lampung yang dimodifikasikan menyesuaikan pola gerak *Brain Dance* pada konsep (*Gilbert, 2015*) di SD Negeri 2 Beringin Raya Bandar Lampung.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu susunan yang meliputi unsur-unsur manusiawi material, fasilitas perlengkapan dan prosedur yang saling berkaitan dalam mencapai tujuan pembelajaran sistem pengajaran terdiri dari pendidik, peserta didik dengan tenaga lainnya seperti fasilitas proses pembelajaran sumber belajar (*Fentari dalam Hamalik, 2023: 3619*). Ada tiga hal yang terkandung dalam sistem pembelajaran yaitu :

1. Rencana, ialah penataan ketenagaan, material, dan prosedur yang merupakan unsur- unsur sistem pembelajaran dalam suatu rencana yang khusus. 2. Saling bergantung, antara unsur sistem pembelajaran yang serasi dalam suatu keseluruhan. 3. Tujuan, sistem pembelajaran mempunyai tujuan tertentu yang hendak dicapai. Pembelajaran adalah proses interaksi dan komunikasi pendidik dengan peserta didik atau sebaliknya dalam memperoleh suatu ilmu, pengetahuan, dan keterampilan guna mencapai tujuan belajar yang telah ditentukan. Pembelajaran gerak dasar tari Lampung dengan metode pembelajaran *Brain Dance* di SD Negeri 2 Beringin Raya Bandar Lampung dalam *Anne Green Gilbert* dengan 8 ragam gerak dimodifikasi menyesuaikan 8 pola gerak metode *Brain Dance*.

2.2.1.1 Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk menerapkan rencana yang telah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis guna mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Afandi dalam Djamarah 2013: 95). Metode pembelajaran terbagi menjadi beberapa jenis, termasuk ceramah, diskusi, demonstrasi, eksperimen, debat, peta konsep, serta pembelajaran daring. Pendidik menggunakan metode ini untuk menyampaikan materi pelajaran dan membantu peserta didik dalam memahami pelajaran selama proses pembelajaran berlangsung. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu Pembelajaran gerak dasar tari Lampung dengan metode pembelajaran *Brain Dance* di SD Negeri 2 Beringin Raya Bandar Lampung dengan gerak dasar tari Lampung yang dimodifikasi menyesuaikan 8 pola gerak metode *Brain Dance*.

2.2.1.2 Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah alat dan bahan yang dapat dipakai dalam mencapai tujuan pendidikan seperti radio, televisi, buku, rokan, majalah, dan sebagainya (Kristanto dalam Sanjaya, 2016: 5). Media pembelajaran merupakan alat yang fungsinya dapat menyampaikan pesan dalam proses pembelajaran di kelas. Media pembelajaran yang sangat menunjang semangat belajar peserta didik, pendidik dapat mencapai proses pembelajaran yang diinginkan. Proses pembelajaran berlangsung dengan media pembelajaran yang dibutuhkan oleh pendidik maupun peserta didik yaitu *Sound System* sebagai alat penguat audio yang digunakan saat menggerakkan gerak dasar tari Lampung.

2.2.2 Proses Pembelajaran

Proses belajar adalah serangkaian aktivitas yang berlangsung di pusat saraf individu yang sedang belajar (Baharuddin, 2007:16). Proses belajar hanya dapat terdeteksi jika terjadi perubahan perilaku yang berbeda dari sebelumnya. Belajar adalah proses bertahap yang bertujuan menghasilkan perubahan positif. Setiap dalam proses ini sebaiknya saling berkaitan secara berurutan dan fungsional. Implementasi proses pembelajaran yaitu proses yang diatur dalam tertentu, guna mencapai hasil yang diinginkan. Kegiatan pembelajaran meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup (Majid, 2005:104) sebagai berikut :

a. Kegiatan Awal

Pada tahap ini, pendidik memulai pembelajaran dengan memberikan apersepsi kepada peserta didik tentang materi yang sedang dipelajari yaitu tari Lampung. Kegiatan pembelajaran tersebut pendidik bisa menjelaskan berupa pengetahuan baru yang

belum pernah diketahui sebelumnya, atau dapat juga berupa tambahan, perluasan, dan pendalaman dari pengetahuan yang sudah ada kepada peserta didik yaitu pembelajaran *Brain Dance* dengan 8 pola gerak. Penelitian menggunakan gerak dasar pada tari Lampung yang dimodifikasikan yaitu tari Sigeh Penguten, tari Bedana, dan tari Nyambai Kipas. Pendidik memandu peserta didik dalam melakukan gerakan awal sebagai pemanasan fisik peserta didik. Tahap ini bertujuan membangkitkan konsentrasi, kesiapan tubuh, dan rasa antusiasme peserta didik sebelum memasuki materi inti.

b. Kegiatan Inti

Pada tahap ini, pendidik memperkenalkan gerak dasar tari Lampung yang dimodifikasi menyesuaikan pola gerak metode *Brain Dance* secara bertahap. Pendidik mencontohkan gerakan, lalu peserta didik menirukan dan mempraktikkan secara langsung dengan berulang-ulang. Metode *Brain Dance* membantu peserta didik lebih mudah memahami koordinasi, ritme gerak, keseimbangan dan ekspresi tubuh dalam gerak tari. Pendidik juga memberikan bimbingan dan koreksi kepada peserta didik serta mendorong kerja sama dalam individu maupun kelompok kecil untuk menciptakan rangkaian gerak yang harmonis.

c. Kegiatan Penutup

Pada tahap ini, pendidik dan peserta didik melakukan refleksi bersama mengenai pembelajaran tari. Pada setiap pertemuannya, apa saja gerakan yang sudah dipelajari, bagaimana perasaannya saat menari dan apa manfaat yang dirasakan. Pendidik memberikan penguatan nilai budaya dalam tari Lampung. Kegiatan diakhiri dengan apresiasi terhadap usaha peserta didik dan pemberian motivasi untuk terus semangat dan melestarikan seni budaya daerah.

2.2.3 Hasil Pembelajaran

Hasil belajar merujuk pada kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah mereka menjalani pengalaman belajar. Hasil belajar terbagi dalam tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik (Utama dalam Sudjana 2015: 377). Ketiga ranah ini menjadi fokus penilaian hasil belajar. Ranah kognitif seringkali menjadi yang paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam menguasai materi pelajaran, sebagai berikut :

- a. Ranah kognitif mencakup semua aktivitas mental yang terkait dengan proses belajar mengajar, termasuk kemampuan untuk mempertimbangkan dan memahami suatu peristiwa. Faktor kognitif memainkan peranan penting dalam keberhasilan belajar, karena sebagian besar aktivitas belajar melibatkan proses mengingat dan berpikir. Dengan demikian, kognitif sangat berhubungan dengan tingkat kecerdasan seseorang menurut (Ulfah, 2021:4). Kecerdasan peserta didik dalam memahami pembelajaran ragam gerak dasar tari Lampung dengan metode *Brain Dance*.
- b. Ranah afektif mencakup segala sesuatu yang berhubungan dengan sikap, watak, perilaku, emosi, minat, serta nilai-nilai dalam diri individu. Afektif juga merujuk pada kemampuan yang terkait dengan berbagai emosi atau perasaan yang dimiliki seseorang. Aspek afektif lebih menekankan pada perasaan, seperti minat dan sikap (Ulfah, 2021:4). Minat peserta didik dalam proses pembelajaran gerak dasar tari Lampung dengan peserta didik memiliki minat lebih dalam mengetahui tari-tari Lampung tersebut.
- c. Ranah psikomotorik berhubungan dengan keterampilan fisik yang diperoleh setelah seseorang menjalani pengalaman belajar tertentu. Ranah psikomotorik dapat diartikan sebagai perilaku yang

berhubungan dengan kemampuan gerak atau keterampilan yang diperlihatkan seseorang setelah memperoleh pengetahuan atau pengalaman, sebagai respons yang ditunjukkan oleh gerak tubuhnya. Oleh karena itu, psikomotorik berkaitan dengan aktivitas fisik manusia (Ulfah, 2021:4). Keterampilan dalam gerak tubuh peserta didik pada proses kegiatan pembelajaran di kelas menggunakan gerak tari Lampung.

2.2.4 *Brain Dance*

Brain Dance merupakan suatu proses yang berfungsi tidak hanya untuk mempersiapkan tubuh, tetapi juga mengkondisikan saraf, otak, dan fisik agar siap menerima proses pembelajaran berikutnya. *Brain Dance* yang dihadirkan dalam bentuk gerak dasar tari Lampung yang dimodifikasi. Bagaimana peserta didik merespon gerak yang diberikan oleh guru untuk menimbulkan suasana hati senang serta keterampilan kognitif tertentu dan membantu dalam pembentukan hubungan saraf baru, khususnya di daerah yang terlibat dalam kemampuan berpikir eksekutif, penyimpanan memori jangka panjang, dan pemahaman ruang. *Brain Dance* menghubungkan dan meluruskan seluruh bagian tubuh untuk menciptakan kesatuan dan koordinasi antara gerakan dan otak. *Brain Dance* diterapkan melalui aktivitas ringan dengan 8 pola gerak (Gilbert, 2015:70-73) sebagai berikut :

- a. *Breath* (pernapasan) = Nafas adalah fondasi dalam semua gerakan dan pikiran. Menyadarkan pentingnya nafas untuk kemudahan dan kelancaran gerak, mengurai setres, serta menyehatkan otak dan tubuh. Nafas dalam teknik menari adalah semua gerakan dan ritme didasarkan pada pernapasan dan stabilitas emosi.
- b. *Tactile-Touch* (sentuhan taktil) = Variasi sentuhan pada kulit mengembangkan ikatan, integrasi sensorik, mengetahui letak tubuh dalam ruang dan posisi bagian tubuh satu sama lain dan perilaku yang sesuai. Ketegangan menutupi sensasi. Menggunakan tangan dengan berbagai cara dan berbagai bentuk sentuhan

mengembangkan artikulasi penggunaan tangan untuk fungsi dan ekspresi.

- c. *Core – distal* (Inti – distal) = Meringkuk ke arah pusat (fleksi) menciptakan perasaan aman dan terlindungi sekaligus membawa kesadaran dan keterlibatan pada inti untuk keselarasan dan dukungan yang benar. Ekstensi penuh dan fleksi tulang belakang dan anggota badan untuk gerakan yang disengaja dan artikulasi dikembangkan melalui pola ini. Memperkuat inti memperkuat keselarasan dan keseimbangan.
- d. *Head – tile* (kepala -kaki) = Menyadari hubungan interaktif antara kepala dan ekor (panggul) mengarah pada penggunaan kedua ujung tulang belakang secara penuh dan hidup untuk mendorong Anda melewati ruang dengan mudah, baik dalam keadaan seimbang maupun tidak. Pelepasan kepala dan ekor menciptakan jalur terbuka bagi sistem saraf pusat untuk berfungsi penuh. Pola ini juga memperkuat otot punggung, leher, dan bahu. Penggunaan penuh tulang belakang mendukung gerakan yang berurutan, (sedikit memutar tulang belakang, membawa kepala, leher, dan satu bahu sedikit ke belakang). Penari bergerak maju dan mundur dengan mudah.
- e. *Upper lower* (atas bawah) = Membumikan dan menstabilkan bagian bawah dengan menyerahkan beban tubuh ke bumi memungkinkan bagian atas bergerak dan menjangkau ruang angkasa, berhubungan dengan manusia dan benda. Membumikan tubuh bagian bawah menciptakan gerakan tubuh bagian atas yang ekspresif. Mendaratkan tubuh bagian atas menciptakan gerakan tubuh bagian bawah yang ekspresif seperti meluncur dan melompat. Stabilitas emosi membantu penari dalam menampilkan respons emosional yang sesuai dalam pertunjukan.
- f. *Body Halt* (tubuh terhenti) = Dalam pola ini, sisi berlawanan dari belahan tubuh dan otak diartikulasikan dan diperkuat. Melalui stabilitas dan mobilitas sisi tubuh, Anda memperoleh pemahaman

tentang bagaimana gerakan Anda digunakan untuk fungsi dan ekspresi. Kekuatan dan fleksibilitas dikembangkan di kedua sisi tubuh. Gerakan mudah dimulai dari sisi kanan dan kiri. Fokus dan penglihatan tepi diperkuat.

- g. *Cross Lateral* (melintang lateral) = Melintasi garis tengah tubuh menghubungkan kedua sisi otak untuk mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi dengan gerakan menyilang memperkuat pelacakan mata vertikal. Gerakan kompleks, melintang, diagonal, dan spiral dilakukan dengan mudah. Koreografi dibuat dan diingat. Kesadaran visual-spasial dan fokus yang jelas dikembangkan.
- h. *Vestibular* (ruang depan) = Penari dengan aman dan mudah melakukan gerakan-gerakan yang seimbang dan tidak seimbang seperti berputar, terjungkal, jatuh, naik, dan membalikkan badan, serta gerakan-gerakan pegas seperti melompat, melompat, melompati, dan melompati.

Deskripsi diatas bersumber (*Gilbert dalam Callie Taylor, 2023: 6-7*) kegiatan 8 pola gerak tersebut bertujuan untuk mengaktifkan koordinasi dalam mempersiapkan tubuh peserta didik saat menggerakkan ragam gerak tari Lampung yang dimodifikasi menyesuaikan pola gerak tersebut. Proses ini penting untuk mengoptimalkan proses informasi, di mana terjadinya transfer informasi antara berbagai bagian tubuh dan otak. Pada pembelajaran yang dilakukan dalam ragam gerak dasar tari Lampung yaitu tari Sigeh Penguten, tari Bedana, dan tari Nyambai Kipas yang dimodifikasi dengan menyesuaikan 8 pola gerak dalam metode Brain Dance pada jenjang kelas 1 di SD Negeri 2 Beringin Raya.

Tabel 2.1 Pola Gerak Dalam Ragam Gerak yang Dimodifikasikan

[illegible]

No	Pola Gerak Nama Ragam Gerak	Gambar	Deskripsi
			gerakan sumber melayang pada hitungan 5-8 dengan menggerakkan tangan membuka kesamping sisi kanan dan kiri dengan merentang lurus sejajar dengan bahu, dilakukan pola gerak pernafasan dengan membuang nafas.
2	Sentuhan Taktil (<i>Tactile-Touch</i>) Lipeto	 (Dokumentasi: Daryanti, 2024)  (Dokumentasi: Daryanti, 2024)  (Dokumentasi: Daryanti, 2024)	Pola gerak sentuhan taktil dalam ragam gerak lipeto pada hitungan 1 kedua tangan menepuk tubuh bagian paha. Gerak ini merupakan pola gerak sentuhan taktil (<i>Tactile-Touch</i>). Pola gerak sentuhan taktil dalam ragam gerak lipeto pada hitungan 2 kedua tangan menepuk tubuh bagian pinggang depan. Gerak ini merupakan pola gerak sentuhan taktil (<i>Tactile-Touch</i>). Pola gerak sentuhan taktil dalam ragam gerak lipeto pada hitungan 3-4 kedua tangan menepuk tubuh bagian pundak dengan menyilang lalu kembali menepuk pundak masing-masing sisi kedua tangan. Gerak ini merupakan pola gerak sentuhan taktil

No	Pola Gerak Nama Ragam Gerak	Gambar	Deskripsi
		 (Dokumentasi: Daryanti, 2024)  (Dokumentasi: Daryanti, 2024)  (Dokumentasi: Daryanti, 2024)	(<i>Tactile-Touch</i>). Pola gerak sentuhan taktil dalam ragam gerak lipeto pada hitungan 5 dengan tangan kanan membuka kesamping sejajar dengan bahu lalu tangan kiri menepuk pundak sisi kanan. Gerak ini merupakan pola gerak sentuhan taktil (<i>Tactile-Touch</i>). Pola gerak sentuhan taktil dalam ragam gerak lipeto pada hitungan 6 dengan tangan kanan membuka kesamping sejajar dengan bahu lalu tangan kiri menepuk pergelangan siku sisi kanan. Gerak ini merupakan pola gerak sentuhan taktil (<i>Tactile-Touch</i>). Pola gerak sentuhan taktil dalam ragam gerak lipeto pada hitungan depalan kedua tangan mengukel dengan posisi tangan kanan menekuk dan tangan kiri menekuk lebih pendek dari tangan kanan, lalu dilakukan secara berulang pada sisi kanan dan diteruskan dengan sisi kiri. Gerak ini merupakan pola gerak sentuhan taktil (<i>Tactile-Touch</i>).

No	Pola Gerak Nama Ragam Gerak	Gambar	Deskripsi
3	Inti-Distal (<i>Core-Distal</i>) Gubugh Gakhang	 (Dokumentasi: Daryanti, 2024)  (Dokumentasi: Daryanti, 2024)	Pola gerak inti-distal dalam ragam gerak gubugh gakhang pada hitungan 1 kedua tangan menyilang didepan dada lalu tubuh sedikit merendah dan mata melihat ke arah kedua tangan. Pada gerak kaki merapat. Pola gerak inti-distal dalam ragam gerak gubugh gakhang pada hitungan 2 kedua tangan menyilang didepan dada lalu proses di rentangan kesamping sisi kanan dan sisi kiri. Pada gerak kaki dalam hitungan 2 kaki membuka kesamping sisi kanan. Gerak ini merupakan pola gerak Inti-Distal (<i>Core-Distal</i>) Gerakan dilakukan secara berulang dalam hitungan 1-8 dan pada posisi kaki membuka kesamping kanan dan kesamping kiri secara bergantian.
4	Kepala-Kaki (<i>Head-Tile</i>) Khesek Injing	 (Dokumentasi: Daryanti, 2024)	Pola gerak kepala-kaki dalam ragam gerak khesek injing pada hitungan 1-2 kedua tangan mengepal dengan tangan kiri menekuk didepan dada tangan kanan lurus kebawah di samping sisi kanan dan mengepal. Pada kaki kanan maju lebih 1 langkah kedepan lalu hitungan 2 kaki kiri dengan posisi

No	Pola Gerak Nama Ragam Gerak	Gambar	Deskripsi
		 (Dokumentasi: Daryanti, 2024)  (Dokumentasi: Daryanti, 2024)	di belakang menghentak ditempat. Pola gerak kepala-kaki dalam ragam gerak khesek injing pada hitungan 3 kedua tangan mengepal di depan dada dengan telapak tangan saling bertemu dengan kepala menunduk dan mata melihat ke tangan. Pola gerak kepala-kaki dalam ragam gerak khesek injing pada hitungan 4 kedua tangan mengepal lalu tangan kiri menekuk didepan dada, pada tangan kanan lurus kebawah di samping sisi kanan lalu kaki kanan membuka kesamping kanan dengan posisi menitik. Gerakan dilakukan secara berulang-ulang dalam hitungan 2X8. Gerak ini merupakan pola gerak Kepala-kaki (<i>Head-Tile</i>).
5	Atas-Bawah (<i>Upper-Lower</i>) Mampang Kapas	 (Dokumentasi: Daryanti, 2024)	Pola gerak atas-bawah dalam ragam gerak mampang kapas pada hitungan 1-4 tubuh mendak dengan kedua tangan menekuk disamping sisi kanan dan sisi kiri lalu telapak menghadap arah atas dan ibu jari menekuk kedalam. Lalu arah hadap tubuh pada hitungan 1-2 ke arah

No	Pola Gerak Nama Ragam Gerak	Gambar	Deskripsi
		 (Dokumentasi: Daryanti, 2024)	samping kanan dan hitungan 3-4 menghadap arah samping kiri. Pola gerak atas-bawah dalam ragam gerak mampang kapas pada hitungan 5-8 posisi tubuh proses merendah kebawah dengan arah hadap ke kanan lalu kedua tangan proses menyusuk kebawah samping sisi kanan dan kiri dan kembali menekuk kesamping sisi kanan dan sisi kiri. Gerakan dilakukan berulang pada arah hadap kanan dan kiri. Lalu tubuh kembali tegak berdiri. Gerak ini merupakan pola gerak atas-bawah (<i>Upper-Lower</i>).
6	Tubuh Terhenti (<i>Body-Halt</i>) Ngerujung	 (Dokumentasi: Daryanti, 2024)	Pola gerak tubuh terhenti dalam ragam gerak ngerujung pada posisi tubuh berdiri dengan arah hadap ke depan. Lalu tangan kiri menekuk posisi sejajar dengan dada disamping sisi kiri tubuh dan arah jari dibuka keatas serta ibu jari menekuk kedalam. Lalu tangan kanan direntangkan ke samping sisi kanan sejajar dengan kepala, pada jari dibuka keatas dan ibu jari menekuk kedalam. Posisi gerak tangan mengukel ke

No	Pola Gerak Nama Ragam Gerak	Gambar	Deskripsi
			arah dalam dan ke arah keluar. Setelah itu, dilakukan secara bergantian pada sisi kanan dan sisi kiri. Lalu posisi kaki mengikuti arah tangan yang direntangkan ke sisi samping kanan maupun sisi samping kiri. Gerak ini merupakan pola gerak tubuh terhenti (<i>Body-Halt</i>).
7	Melintang-Silang (<i>Cross-Literal</i>) Ayun	 (Dokumentasi: Daryanti, 2024)	Pola gerak melintang silang dalam ragam gerak ayun kedua tangan gerak menekuk dan lurus kesamping bawah sisi masing-masing secara bergantian mengikuti pergerakan kaki. Pada hitungan 4 kaki kiri melakukan gerak menendang dan dalam langkah kakinya menyilang. Gerak ini merupakan pola gerak melintang silang (<i>Cross-Literal</i>). Gerakan ini dilakukan secara bergantian arah hadap kanan dan arah hadap kiri dalam hitungan 2X8.

No	Pola Gerak Nama Ragam Gerak	Gambar	Deskripsi
8	Ruang Depan (<i>Vestibular</i>) Geleg	 (Dokumentasi: Daryanti, 2024)  (Dokumentasi: Daryanti, 2024)	Pola gerak ruang depan dalam ragam gerak geleg tangan kiri mengepal menekuk kedalam samping sisi kiri, sedangkan tangan kanan mengepal tegak lurus buka kebawah samping kanan. Pola gerak ruang depan dalam ragam gerak geleg pada kaki kanan melangkah keserong depan kiri dengan kaki kiri melangkah ke depan samping kanan dan memutar. Gerak ini merupakan pola gerak ruang depan (<i>Vestibular</i>). Gerakan dilakukan berputar ruang depan secara berulang pada arah hadap kanan dan kiri.

2.2.5 Tari

Tari merupakan keindahan gerak pada anggota tubuh manusia yang bergerak berirama serta berjiwa yang harmonis (Bagong Kussudiardja, 2000: 11). Tari adalah ekspresi jiwa manusia yang ditumpahkan melalui gerak tubuh yang ritmis dan indah. Tari merupakan gerak-gerak yang dibentuk secara ekspresif untuk dapat dinikmati dan dirasakan oleh manusia (Soedarsono, 1984: 3). Kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada penelitian ini pada ragam gerak dasar tari yang berasal dari Lampung. Tari-tari Lampung yang diajarkan terdiri dari tari Sigeh Penguten, tari Bedana, dan tari Nyambai Kipas.

Ragam gerak tersebut dimodifikasikan menyesuaikan pola gerak yang terdapat pada metode *Brain Dance*. Pada metode yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran ini memiliki 8 pola gerak yang disesuaikan dengan hasil modifikasi ragam gerak dasar tari Lampung. Penelitian yang dilakukan dalam pembelajaran gerak dasar tari Lampung dengan metode pembelajaran *Brain Dance* di SD Negeri 2 Beringin Raya Bandar Lampung oleh peneliti pada beberapa ragam gerak Tari Sigeh Penguten Yaitu : Sembah, Samber Melayang, Lipetto, Gubugh Gakhang, dan Ngerujung. Beberapa ragam gerak Tari Bedana yaitu Khesek Injing, Ayun, dan Geleg. Serta beberapa ragam gerak Tari Nyambai Kipas yaitu Mampang Kapas. Ragam gerak dasar berikut yang dimodifikasi menyesuaikan dengan pola gerak metode *Brain Dance*.

2.2.6 Ragam Gerak

Gerak dalam seni tari merupakan elemen mendasar untuk mengekspresikan berbagai pengalaman emosional. Gerakan dalam tari merupakan hasil modifikasi dari gerakan sehari-hari yang umum dilakukan. Transformasi ini dikenal sebagai stilisasi dan distorsi (Septianingsih dalam Hadi, 2011:10). Berikut ragam gerak dasar tari Lampung yang dimodifikasikan menyesuaikan dengan 8 pola gerak dari *Anne Green Gilbert*, yaitu :

Tabel 2.2 Ragam Gerak

No	Ragam Gerak	Gerak Dasar Tari
1.	Sembah, dan Samber Melayang Breath (Pernapasan)	Sigeh Penguten
2,	Lipeto Tactile-Touch (Sentuhan Taktil)	Sigeh Penguten
3.	Gubugh Gakhang Core – Distal (Inti – Distal)	Sigeh Penguten

4.	Khesek Injing Head – Tile (Kepala -Kaki)	Bedana
5.	Mampang Kapas Upper Lower (Atas Bawah)	Nyambai Kipas
6.	Ngerujung Body Halt (Tubuh Terhenti)	Sigeh Penguten
7.	Ayun Cross Lateral (Melintang/Silang)	Bedana
8.	Geleg Vestibular (Ruang Depan)	Bedana

Pada tabel 2.1 adalah hasil modifikasi ragam gerak dasar tari Lampung yang dimodifikasi dengan menyesuaikan 8 pola gerak dari metode *Brain Dance* tersebut sebagai materi yang diajarkan kepada peserta didik dalam Pembelajaran gerak dasar tari Lampung dengan metode pembelajaran *Brain Dance* di SD Negeri 2 Beringin Raya Bandar Lampung.

2.3 Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir merupakan pemikiran yang digunakan untuk mengelompokkan informasi, ide, atau konsep-konsep yang peneliti tentukan sebagai acuan, Hal ini membantu peneliti dan pembaca untuk memahami, menganalisis, dan menginterpretasikan informasi secara terstruktur. Berikut kerangka penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir
(Sumber: Sari, 2024)

Kerangka berfikir pada gambar 2.1 dibuat guna mempermudah dalam proses penelitian karena mencakup penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji pembelajaran gerak dasar tari Lampung dengan metode pembelajaran *Brain Dance* di SD Negeri 2 Beringin Raya Bandar Lampung. Dilihat dari kerangka berfikir diatas, penelitian ini dimulai dengan proses pembelajaran gerak dasar tari Lampung dengan tari Sigeh Penguten, tari Bedana, dan tari Nyambai Kipas. Pembelajaran ini dikaitkan dengan metode *Brain Dance* (Gilbert, 2015). Gerak dasar tari Lampung dimodifikasi menyesuaikan pola gerak metode *Brain Dance*, ragam gerak terdiri dari Sembah, dan Sember Melayang, Lipeto, Gubugh Gakhang, Khesek Injing, Mampang Kapas, Ngerujung, Ayun dan Geleg. 8 pola gerak yang terdapat pada metode *Brain Dance* yaitu *Breath* (pernapasan), *Tactile-Touch* (sentuhan taktil), *Core-Distal* (Inti – distal), *Head-Tile* (Kepala -Kaki), *Upper-Lower* (Atas Bawah), *Body-Halt* (Tubuh Terhenti), *Cross-Lateral* (Melintang/Silang), *Vestibular* (Ruang Depan). Pada proses pembelajaran ini dilakukan secara kelas praktik dimana peserta didik diajarkan dengan menggerakkan ragam gerak yang dimodifikasikan dengan menyesuaikan pola gerak metode tersebut, dan menghasilkan pembelajaran gerak dasar tari Lampung dengan metode pembelajaran *Brain Dance* di SD Negeri 2 Beringin Raya Bandar Lampung.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode penelitian adalah pendekatan ilmiah untuk memperoleh data yang valid dengan tujuan untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji pengetahuan tertentu sehingga dapat diterapkan untuk memahami dan memecahkan masalah (Sugiyono, 2016: 6). Metode penelitian kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang didasarkan pada filsafat postpositivisme atau interpretatif, digunakan untuk mengkaji kondisi alamiah dari objek yang diteliti di mana peneliti menjadi instrumen utama, dengan teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi (Sugiyono, 2016: 9). Penelitian yang dilakukan mendeskripsikan dengan akurat keadaan yang terjadi selama penelitian tanpa mengesampingkan atau mengurangi aspek-aspek yang relevan. Penelitian ini mendeskripsikan pembelajaran gerak dasar tari Lampung dengan metode *Brain Dance* di SD Negeri 2 Beringin Raya Bandar Lampung. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena dalam kondisi alamiah dan menghasilkan fakta yang relevan. Peneliti menggunakan metode ini karena ingin mendeskripsikan proses dan hasil dari pembelajaran gerak dasar tari Lampung dengan metode pembelajaran *Brain Dance* di SD Negeri 2 Beringin Raya Bandar Lampung. Pembelajaran gerak dasar tari Lampung yang dimodifikasi dengan menyesuaikan 8 pola gerak metode *Brain Dance* di SD Negeri 2 Beringin raya yang menghasilkan proses dan hasil pembelajaran peserta didik dengan pendidik yang dalam hal ini dilakukan oleh peneliti sendiri.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di SD Negeri 2 Beringin Raya pada peserta didik jenjang kelas 1 dan waktu penelitian yang digunakan dengan jangka waktu 2 bulan pada bulan September-Oktober 2024.

3.3 Sumber Data

Sumber data pada penelitian untuk memperoleh data dalam penelitian diperlukan kesesuaian antara kebutuhan informasi yang berkaitan dengan sumber data penelitian ini yaitu :

- a. Sumber data primer, yaitu data yang utama dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dalam penelitian ini menjadi sumber data meliputi guru dan peserta didik di SD Negeri 2 Beringin Raya Bandar Lampung. Data yang diperoleh yaitu proses pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan dalam pembelajaran seni budaya di sekolah dan data wawancara kepada peserta didik yang berbentuk data lembar kuisioner dan hasil penilaian akhir dari proses kegiatan pembelajaran dengan peserta didik.
- b. Sumber data sekunder, yaitu data yang dikumpulkan oleh peneliti yang mendukung data primer. Pada data ini berbentuk dalam dokumen-dokumen kegiatan proses pembelajaran seni budaya khususnya tari di SD Negeri 2 Beringin Raya Bandar Lampung atau *Softfile* informasi materi pembelajaran tari yang dilakukan di sekolah. Angket yang disiapkan oleh peneliti yang dijawab oleh peserta didik yang memberikan informasi tentang data yang diambil oleh peneliti tentang pengetahuan tari Lampung. Catatan lapangan saat kegiatan pembelajaran gerak dasar tari Lampung berlangsung dan absensi peserta didik kelas 1D di SD Negeri 2 Beringin Raya Bandar Lampung.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data merupakan krusial dalam kegiatan penelitian yang bertujuan untuk memperoleh informasi terkait dengan permasalahan yang diteliti (Sugiyono, 2012: 308). Penelitian yang dilakukan terdapat 3 metode pengumpulan data, yaitu :

3.4.1 Observasi

Observasi merupakan proses pengumpulan data yang melibatkan pengamatan sistematis dan pencatatan terhadap objek yang diamati dalam penelitian (Margono, 2010: 158). Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu observasi. Observasi adalah jenis partisipan, peneliti terlibat secara langsung sebagai pendidik dan pengamat dalam aktivitas pembelajaran yang diikuti oleh peserta didik dalam pembelajaran gerak dasar tari Lampung yang dimodifikasikan menyesuaikan dengan 8 pola gerak metode *Brain Dance*. Observasi terbagi menjadi dua tahap, yaitu observasi pendahuluan atau pra-lapangan dan observasi saat di lapangan. Pra lapangan yang dilakukan memperoleh kendala yang dialami pada guru dan peserta didik. Pada observasi pendahuluan dilakukan saat kegiatan pembelajaran tari berlangsung, dengan memperoleh catatan lapangan saat proses pembelajaran yang terjadi dengan melihat respons dan partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan bersama guru. Peneliti melakukan proses pembelajaran gerak dasar tari Lampung dengan metode pembelajaran *Brain Dance* di SD Negeri 2 Beringin Raya Bandar Lampung.

3.4.2 Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data di mana pewawancara, baik itu peneliti atau orang yang mengumpulkan data, menggunakan pertanyaan untuk mendapatkan informasi awal tentang berbagai isu atau permasalahan yang relevan dengan objek penelitian. Wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru yaitu ibu

Harnila, S.Pd mengenai proses belajar tari yang telah dilakukan dan materi yang diajarkan kepada peserta didik. Wawancara juga dilakukan kepada peserta didik dengan panduan wawancara berupa angket yang telah divalidasi untuk memberikan informasi kepada peneliti sejauh mana pengetahuan peserta didik dalam mengetahui informasi tentang tari-tari Lampung dan nama ragam gerak tari tersebut. Serta pertanyaan wawancara yang berkaitan dengan pola gerak pada metode yang diajarkan kepada peserta didik. Peneliti mencatat hasil wawancara yang dilakukan rekap jawaban wawancara pada lembar angket dan alat *handphone* sebagai alat rekam hasil wawancara dengan guru dan peserta didik berupa foto oleh peneliti.

3.4.3 Dokumentasi

Dalam penelitian ini, dokumentasi meliputi catatan lapangan, dokumentasi visual, seperti foto, dan sumber lain yang mendukung. (Sugiyono, 2016: 329) menjelaskan bahwa dokumen adalah rekaman peristiwa masa lalu yang melengkapi metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto atau gambar, video, daftar nama peserta didik, dan daftar kehadiran peserta didik. Foto dan video diambil menggunakan *Handphone* saat kegiatan pembelajaran tari dilakukan. Hasil foto dan video tersebut dideskripsikan pada pembahasan dalam kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan oleh peneliti dalam proses pembelajaran gerak dasar tari Lampung dengan metode pembelajaran *Brain Dance* di SD Negeri 2 Beringin Raya Bandar Lampung.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan perangkat yang dipakai untuk mengukur fenomena atau aspek sosial yang diamati (Sugiyono, 2016: 222). Di bidang ilmu alam, sudah ada banyak alat yang terbukti valid dan reliabel untuk mengukur variabel. Dibawah ini merupakan instrumen penelitian pembelajaran

gerak dasar tari Lampung dengan metode pembelajaran *Brain Dance* di SD Negeri 2 Beringin Raya Bandar Lampung sebagai berikut :

Tabel 3.1 Rubrik Pengamatan

No	Aspek yang diamati	Indikator Penskoran				
		1	2	3	4	5
1	Sembah dan Samber Melayang Sigh Penguten <i>Breath</i> (bernafas): Meningkatkan Oksigenasi otak dan tubuh, serta menenangkan sistem saraf	Siswa tidak mampu berdiri siap, menarik nafas dengan rileks dan tidak mampu menggerakkan kedua Tangan dari bawah membuka kesamping dan telapak tangan menyatu didepan dada.	Siswa mampu berdiri siap dengan menarik nafas dan rileks, tetapi siswa tidak mampu menggerakkan kedua tangan dari bawah membuka kesamping dan telapak tangan menyatu didepan dada.	Siswa mampu berdiri siap dengan menarik nafas dengan rileks, serta mampu menggerakkan kedua tangan dari bawah membuka kesamping dan telapak tangan menyatu didepan dada.	Siswa mampu berdiri siap dengan menarik nafas dengan rileks, mampu menggerakkan kedua tangan dari bawah membuka kesamping dan telapak tangan menyatu didepan dada.	Siswa mampu berdiri siap dengan menarik nafas dengan rileks, mampu menggerakkan kedua tangan dari bawah membuka kesamping dan telapak tangan menyatu didepan dada.
		Siswa tidak dapat menggerakkan kedua Tangan dari bawah membuka kesamping kemudian telapak tangan menyatu didepan dada dengan badan serong kekanan dan serong ke kiri.	Siswa tidak dapat Menggerakkan kedua tangan dari bawah membuka kesamping kemudian telapak tangan menyatu didepan dada dengan badan serong kekanan dan serong ke kiri.	Tetapi, siswa tidak dapat menggerakkan kedua tangan dari bawah membuka kesamping kemudian telapak tangan menyatu didepan dada dengan badan serong kekanan dan serong ke kiri.	Siswa juga dapat Menggerakkan kedua Tangan dari bawah membuka kesamping kemudian dari bawah membuka kesamping kemudian telapak tangan menyatu didepan dada tidak dengan badan serong kekanan dan ke kiri.	Siswa juga dapat Menggerakkan kedua tangan dari bawah membuka kesamping kemudian telapak tangan menyatu didepan dada dengan badan serong kekanan dan ke kiri.
		Siswa tidak dapat menggerakkan dengan tempo dan	Siswa tidak dapat menggerakkan dengan tempodan	Siswa tidak dapat Menggerakkan dengan tempo dan	Tetapi siswa tidak dapat bergerak dengan tempoyang	Siswa juga dapat bergerak dengan tempo yang

No	Aspek yang diamati	Indikator Penskoran				
		1	2	3	4	5
		tidak tepat dengan musik iringan	Tidak tepat dengan musik iringan	tidak tepat dengan musik iringan	tepat sesuai iringan.	sesuai dengan iringan.
2	Lipeto Sigeh Penguten <i>Tactile</i> (sentuhan): Membangun kesadaran tubuh dan merangsang sistem saraf melalui sentuhan	Siswa tidak mampu menggerakkan tangan, menepuk paha, pinggang, kemudian tidak bisa menggerakkan bahu dengan tangan silang dan tidak dapat menggerakkan tangan kanan/kiri lurus kesamping, tidak dapat menggerakkan tangan kiri/kanan didepan ketiak.	Siswa mampu menggerakkan tangan, menepuk paha, pinggang, kemudian tidak bisa menggerakkan bahu dengan tangan silang dan tidak dapat menggerakkan tangan kanan/kiri lurus kesamping, dan tidak dapat menggerakkan tangan kiri/kanan didepan ketiak.	Siswa mampu menggerakkan tangan, menepuk paha, pinggang, kemudian bahu dengan tangan silang dan menggerakkan tangan kanan/kiri lurus kesamping, tangan kiri/kanan didepan ketiak.	Siswa mampu menggerakkan tangan, menepuk paha, pinggang, kemudian bahu dengan tangan silang dan menggerakkan tangan kanan/kiri lurus kesamping, tangan kiri/kanan didepan ketiak.	Siswa mampu menggerakkan tangan, menepuk paha, pinggang, kemudian bahu dengan tangan silang dan menggerakkan tangan kanan/kiri lurus kesamping, tangan kiri/kanan didepan ketiak.
		Siswa tidak mampu menggerakkan gerakan tangan menyentuh lengan atas, siku dan melakukan gerakan ukel bergantian, jika tangan kanan diatas maka tangan kiri dibawah.	Siswa tidak mampu menggerakkan gerakan tangan menyentuh lengan atas, siku dan melakukan gerakan ukel bergantian, jika tangan kanan maka tangan kiri dibawah.	Siswa tidak mampu menggerakkan gerakan tangan menyentuh lengan atas, siku dan melakukan gerakan ukel bergantian, jika tangan kanan diatas maka tangan kiri dibawah.	Kemudian siswa juga mampu menggerakkan gerakan tangan menyentuh lengan atas, siku dan melakukan gerakan ukel bergantian jika tangan kanan diatas maka tangan kiri dibawah.	Kemudian siswa juga mampu menggerakkan gerakan tangan menyentuh lengan atas, siku dan melakukan gerakan ukel bergantian jika tangan kanan diatas maka tangan kiri dibawah.
		Siswa tidak mampu menggerakkan dan tidak mampu	Serta siswa tidak mampu melakukan gerakan dengan	Serta tidak mampu melakukan gerakan dengan tempo	Serta tidak mampu melakukan gerakan dengan	Serta mampu melakukan gerakan dengan tempo yang

No	Aspek yang diamati	Indikator Penskoran				
		1	2	3	4	5
		mensingkronkan gerakan dengan tempodan musik iringan	tempo yang tepat sesuai iringan	yang tepat sesuai iringan	tempoyang tepatsesuai iringan	sesuai dan tepat iringan
3	Gubugh Gakhang Sigeh Penguten <i>Core Distal</i> (Inti ke Ujung): mengembankan kekuatan inti dan kesadaran tubuh dalam ruang	Siswa tidak mampu menggerakkan tangan silang didepan dada dengan posisi badan sedikit mendak dan tidak mampu membuka kedua tangan dan kaki kiri membuka dan sebaliknya	Siswa mampu menggerakkan tangan silang didepan dada dengan posisi badan sedikit mendak tetapi tidak mampu membuka kedua tangan dan kaki kiri membuka, tetapi tidak dapat melakukan sebaliknya.	Siswa mampu menggerakkan tangan silang didepan dada dengan posisi badan sedikit mendak dan mampu membuka kedua tangan dan kaki kiri membuka tetapi tidak dapat melakukan sebaliknya.	Siswa mampu menggerakkan tangan silang didepan dada dengan posisi badan sedikit mendak dan mampu membuka kedua tangan dan kaki kiri membuka, serta dapat melakukan sebaliknya	Siswa mampu menggerakkan tangan silang didepan dada dengan posisi badan sedikit mendak dan mampu membuka kedua tangan dan kaki kiri membuka, dan dapat melakukan sebaliknya.
		Siswa tidak mampu Menggerakkan secara bergantian. Serta tidak tepat dengan tempo dan musik iringan	Siswa tidak dapat melakukan secara bergantian dan tidak tepat dengan tempo dan musik iringan	Siswa tidak dapat melakukan secara bergantian dan tidak tepat dengan tempo dan musik iringan	Tetapi siswa tidak dapat melakukan secara bergantian dan tidak tepat dengan tempo dan musik iringan	Siswa juga dapat melakukan secara bergantian tepat dengan tempo dan musik iringan
4	Khesek Injing Bedana <i>Head-Tail</i> (Kepala-Ekor): Menghubungkan gerakan kepala dan tulang belakang, meningkatkan	Siswa tidak mampu menggerakkan tangan berayun, tangan kanan ditekuk didepan dada, tangan kirilurus kesamping, siswa tidak mampu melakukan langkah kaki ke depan,	Siswa mampu menggerakkan tangan berayun, tangan kanan ditekuk di depan dada, tangan kiri lurus kesamping, siswa mampu melakukan Langkah kaki ke depan,	Siswa mampu menggerakkan tangan berayun, tangan kanan ditekuk di depan dada, tangan kiri lurus kesamping, siswa mampu melakukan langkah kaki ke depan,	Siswa mampu menggerakkan tangan berayun, tangan kanan ditekuk kesamping, siswa mampu melakukan Langkah kaki ke depan, Kembali	Siswa mampu menggerakkan tangan berayun, tangan kanan ditekuk di depan dada, tangan kiri lurus kesamping, siswa mampu melakukan Langkah kaki ke depan,

No	Aspek yang diamati	Indikator Penskoran				
		1	2	3	4	5
	fleksibilitas dan keseimbangan	Kembali sejajar.	Kembali sejajar.	Kembali sejajar.	sejajar.	Kembali sejajar.
		Siswa tidak mampu melakukan langkah kaki ditempat sedikit menjinjit kemudian kaki dibuka ke samping.	Siswa tidak mampu melakukan Langkah kaki ditempat sedikit menjinjit kemudian kaki dibuka ke samping.	Siswa mampu melakukan langkah kaki ditempat sedikit menjinjit kemudian kaki dibuka ke samping.	Siswa mampu melakukan langkah kaki ditempat sedikit menjinjit kemudian kaki dibuka ke samping.	Siswa mampu melakukan Langkah kaki ditempat sedikit menjinjit kemudian kaki dibuka ke samping.
		Siswa tidak dapat melakukan gerakan kepala kesamping saat kaki dijinjit, kemudian Kembali kedepan lagi kepala dan pandangan mata saat kaki dibuka kesamping dan dantidak dapat sinkorisasi gerak dengan musik iringan	Siswa tidak dapat melakukan gerakan kepala kesamping saat kaki dijinjit, kemudian Kembali kedepan lagi kepala dan pandangan mata saat kaki dibuka kesamping dantidak dapat sinkorisasi gerak dengan musik iringan	Siswa tidak dapat melakukan gerakan kepala kesamping saat kaki dijinjit, kemudian Kembali kedepan lagi kepala dan pandangan mata saat kaki dibuka kesamping dantidak dapat sinkorisasi gerak dengan musik iringan	Siswa dapat melakukan gerakan kepala kesamping saat kaki dijinjit, kemudian Kembali kedepan lagi kepala dan pandangan mata saat kaki dibuka kesamping tetapi tidak dapat mensinkorisa si gerak dengan musik iringan	Siswa dapat melakukan gerakan kepala kesamping saat kaki dijinjit, kemudian Kembali kedepan lagi kepala dan pandangan mata saat kaki dibuka kesamping serta dapat mensinkorisa si gerak dengan musik iringan
5	Mampang Kapas	Siswa tidak mampu melakukan gerak tangan disamping telinga serta tidak mampu melakukan gerak badan berputar kesamping	Siswa mampu melakukan gerak tangan disamping telinga serta mampu melakukan gerak badan berputar kesamping.	Siswa mampu melakukan gerak tangan disamping telinga serta mampu melakukan gerak badan berputar kesamping.	Siswa mampu melakukan gerak tangan disamping telinga serta mampu melakukan gerak badan berputar kesamping	Siswa mampu melakukan gerak tangan disamping telinga serta mampu melakukan gerak badan berputar kesamping.
	Kipas Nyambai <i>Upper-Lower</i> (Atas-Bawah): Mengkoordinasikan gerakan bagian atas dan bawah tubuh	Siswa tidak mampu melakukan	tetapi siswa tidakmampu melakukan	Siswa Tidak mampu melakukan	Siswa mampu melakukan	Siswa mampu melakukan

No	Aspek yang diamati	Indikator Penskoran				
		1	2	3	4	5
		gerak mendak (tubuh merendah)Tidak dapat Sinkorisasi gerak dengan musik iringan	gerak mendak (tubuh merendah). Tidak dapat Sinkorisasi gerak dengan musik iringan	gerak mendak (tubuh merendah). Tidak dapat Sinkorisasi gerak dengan musik iringan	gerak mendak (tubuh merendah) Tidak dapat Sinkorisasi gerak dengan musik iringan	gerak mendak (tubuh merendah). Dan dapat Sinkorisasi gerak dengan musik iringan
6	Ngerujung Sige Penguten <i>Body-Side</i> (SisiTubuh): Mengembangkan lateralitas dan koordinasi antara sisi kiridan kananantubuh.	siswa tidak dapat menggerakkan kedua tangan dengan tangankanan melakukan gerakan membukadan menutup ke arah samping (secara bergantian).	siswa dapat menggerakkan keduatangan dengan tangankanan melakukan gerakan membukadan menutup ke arah samping (secara bergantian)	siswa dapat menggerakkan keduatangan dengan tangan kanan melakukan gerakan membukadan menutup ke arah samping (secara bergantian)	Siswa dapat menggerakkan kedua tangan dengan tangankanan melakukan gerakan membukadan menutup ke arah samping (secara bergantian)	siswa dapat menggerakkan keduatangan dengan tangan kanan melakukan gerakan membukadan menutup ke arah samping (secara bergantian)
		siswa tidak dapat menggerakkan kaki ke samping (secara bergantian) dengan membuka dan menutup sesuai ketukan tangan.	siswa tidak dapat menggerakkan kaki ke samping (secara bergantian) dengan membukadan menutup sesuai ketukan tangan.	siswa dapat menggerakkan kaki ke samping (secara bergantian) dengan membuka dan menutup sesuai ketukan tangan.	siswa dapat menggerakkan kaki ke samping (secara bergantian) dengan membuka dan menutup sesuai ketukan tangan.	siswa dapat menggerakkan kaki ke samping (secara bergantian) dengan membukadan menutup sesuai ketukan tangan.
		siswa tidak dapat menempatkan posisi tangan kiri dibawah dengan ibu jari menekuk ke dalam (secara bergantian) dan tidak sinkorisasi gerak dengan musik iringan	siswa tidak dapat menempatkan posisi tangan kiri dibawah dengan ibu jari menekuk ke dalam(secara bergantian) dan tidak sinkorisasi gerak dengan musik iringan	siswa tidak dapat menempatkan posisi tangan kiri dibawah dengan ibu jari menekuk ke dalam(secara bergantian) dan tidak sinkorisasi gerak dengan musik iringan	Siswa dapat menempatkan posisi tangan kiri dibawah dengan ibu jari menekuk ke dalam (secara bergantian) tetapi tidak sinkorisasi gerak dengan musik iringan	Siswa dapat menempatkan posisi tangan kiri dibawah dengan ibu jari menekuk ke dalam(secara bergantian) dan dapat sinkorisasi gerak dengan musik iringan

No	Aspek yang diamati	Indikator Penskoran				
		1	2	3	4	5
7	Ayun Bedana <i>Cross-Lateral</i> (Silang Lateral): Menghubungkan otak melalui gerakan silang tubuh, mendukung kemampuan membaca dan menulis.	Siswa tidak dapat menggerakkan seluruh anggota badan ke kanan dan kiri.	Siswa dapat menggerakkan seluruh anggota badan ke kanan dan kiri.	Siswa dapat menggerakkan seluruh anggota badan ke kanan dan kiri.	Siswa dapat menggerakkan seluruh anggota badan ke kanan dan kiri.	Siswa dapat menggerakkan seluruh anggota badan ke kanan dan kiri.
		Siswa tidak dapat menggerakkan kekuatan secara bergantian menekuk (didepan dada) dan lurus (dibawah samping).	Siswa tidak dapat menggerakkan kekuatan secara bergantian menekuk (didepan dada) dan lurus (dibawah samping).	Siswa dapat menggerakkan kekuatan secara bergantian menekuk (didepan dada) dan lurus (dibawah samping).	Siswa dapat menggerakkan kekuatan secara bergantian menekuk (didepan dada) dan lurus (dibawah samping).	Siswa dapat menggerakkan kedua tangan secara bergantian menekuk (didepan dada) dan lurus (dibawah samping).
		Siswa tidak dapat menggerakkan kaki ke arah samping kanan dan kiri dengan hitungan ke 4 dan 8 menendang sesuai arah hadap kaki dan tidak dapat mensinkorisasi gerak dengan musik iringan	Siswa tidak dapat menggerakkan kaki ke arah samping kanan dan kiri dengan hitungan ke 4 dan 8 menendang sesuai arah hadap kaki dan tidak dapat mensinkorisasi gerak dengan musik iringan	Siswa tidak dapat menggerakkan kaki ke arah samping kanan dan kiri dengan hitungan ke 4 dan 8 menendang sesuai arah hadap kaki dan tidak dapat mensinkorisasi gerak dengan musik iringan	Siswa dapat menggerakkan kaki ke arah samping kanan dan kiri dengan hitungan ke 4 dan 8 menendang sesuai arah hadap kaki Tetapi tidak dapat mensinkorisasi gerak dengan musik iringan	Siswa dapat menggerakkan kaki ke arah samping kanan dan kiri dengan hitungan ke 4 dan 8 menendang sesuai arah hadap kaki dan dapat mensinkorisasi gerak dengan musik iringan
8	Geleh Bedana <i>Vestibular</i> (Ruang Depan): Menstimulasi system vestibular untuk keseimbangan	Siswa tidak mampu menggerakkan tangan kanan menekuk kesamping dengan kaki kiri maju secara bergantian sesuai dengan	Siswa mampu menggerakkan tangan kanan menekuk kesamping dengan kaki kiri maju secara bergantian tetapi tidak sesuai	Siswa mampu menggerakkan tangan kanan menekuk kesamping dengan kaki kiri maju secara bergantian dan sesuai dengan	Siswa mampu menggerakkan tangan kanan menepuk ke samping dengan kaki kiri maju secara bergantian dan sesuai dengan	Siswa mampu menggerakkan tangan kanan menekuk ke samping dengan kaki kiri maju secara bergantian dan sesuai dengan

No	Aspek yang diamati	Indikator Penskoran				
		1	2	3	4	5
	koordinasi	ketukan dan tempo.	dengan ketukan dan tempo.	ketukan dan tempo.	ketukan dan tempo.	ketukan dan tempo.
		Siswa tidak mampu menggerakkan arah Langkah kaki memutar secara bergantian.	Siswa tidak mampu menggerakkan arah Langkah kaki memutar secara bergantian.	Siswa tidak mampu menggerakkan arah Langkah kaki memutar secara bergantian.	Siswa mampu menggerakkan arah langkah kaki memutar secara bergantian.	Siswa mampu menggerakkan arah langkah kaki memutar secara bergantian.
		Siswa tidak mampu menggerakkan gerak mendak tubuh.	Siswa tidak mampu menggerakkan gerak mendak tubuh.	Siswa tidak mampu menggerakkan gerak mendak tubuh.	Siswa tidak mampu menggerakkan gerak mendak tubuh.	Siswa mampu menggerakkan gerak mendak tubuh.
		Siswa tidak dapat menggerakkan dan tidak mengetahui kesesuaian dengan musik iringan	Siswa tidak dapat menggerakkan dan tidak mengetahui kesesuaian dengan musik iringan	Siswa tidak dapat menggerakkan dan tidak mengetahui kesesuaian dengan musik iringan	Siswa tidak dapat menggerakkan, tidak mengetahui kesesuaian dengan musik iringan.	Siswa dapat menggerakkan dan mengetahui kesesuaian dengan musik iringan.

- Penilaian Rata-Rata Seluruh Peserta Didik :

$$X = \frac{\sum X}{\sum n}$$

Keterangan :

X = Nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah Skor Siswa

$\sum n$ = Jumlah Siswa

(Aqib, 2008 : 42)

Tabel 3.2 Kriteria Penskoran

Kriteria Penskoran	Keterangan
31-40	Sangat Baik
21-30	Baik
11-20	Cukup Baik
0-10	Kurang

- PAP (Penilaian Acuan Patokan)

$$\text{Nilai} : \frac{\text{Skor Siswa} \times 100}{\text{Skor Max}}$$

Penjelasan pada tabel 3.1 rubrik pengamatan adaptasi teori *Brain Dance* dalam indikator perskoran tersebut terkait dengan aspek ruang, tenaga dan waktu. Menurut (Daryanti, Agustus 05, 2024) bahwa pada metode *Brain Dance* yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan ragam gerak dasar yang berasal dari 3 tari tradisional Lampung. Ragam gerak pada 3 tari tradisional Lampung ini dimodifikasi menyesuaikan dengan 8 pola gerak *Brain Dance* menurut (Gilbert, 2015). Pada hasil pembelajaran dapat dilihat dari rata-rata nilai seluruh peserta didik dengan memperoleh nilai rata-rata 30 yang dapat dilihat pada halaman Lampiran yang dilakukan perhitungan panduan penilaian rata-rata siswa (Aqib, 2008: 42). Penjelasan pada table 3.2 yaitu kriteria penskoran menggunakan Skala Likert dengan kriteria Sangat baik, baik, cukup baik dan kurang. Pada kriteria penskoran dengan memiliki skor max 40. PAP pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui skor akhir masing-masing peserta didik (Arikunto, 2010).

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data melibatkan proses menyusun dan mencari data yang diperlukan untuk menyimpulkan informasi yang dapat dipahami oleh peneliti dan pihak lainnya. Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2016: 243), analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus-menerus hingga selesai, meliputi reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data dengan model Miles dan Huberman (Sugiyono, 2016: 246), yang meliputi :

3.6.1 **Data Collecting (Pengumpulan Data)**

Data Collecting (pengumpulan data) merupakan tahap mengumpulkan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti sebagai instrumen kunci dalam pengumpulan data pada saat dilapangan. Pengumpulan data pembelajaran gerak dasar tari Lampung dengan metode pembelajaran *Brain Dance* dilakukan di sekolah SD Negeri 2 Beringin Raya Bandar Lampung kepada seluruh peserta didik di SD Negeri 2 Beringin Raya.

3.6.2 **Data Reduktion (Reduksi Data)**

Data Reduktion (reduksi data) yaitu memfokuskan dan memilah hal yang penting dan merangkum data yang pokok. di dalam reduksi data, laporan lapangan dirangkum dipilih hal-hal yang pokok dan difokuskan padahal hal-hal yang penting sesuai dengan kebutuhan masalah. Reduksi data terjadi apabila terdapat penemuan data yang tidak digunakan pada penelitiandihapus atau disisihkan. Data yang direduksi adalah data-data yang telah dikumpulkan dari lapangan yaitu hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Berikut dengan data observasi proses pembelajaran, data wawancara kepada peserta didik, dan dokumentasi foto dan video serta catatan lapangan dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

3.6.3 **Data Disply (Penyajian Data)**

Data Disply (Penyajian Data) bahwa yang sering digunakan dalam menyajikan data pada penelitian kualitatif adalah dengan teks bersifat naratif menurut Miles Huberman dalam Sugiyono (2016: 249). Penyajian data penelitian yangdilakukan berbentuk Deskripsi teks dengan terperinci dan jelas sesuai dengan sistematis. Data yang disajikan adalah hasil dari proses reduksi data hasil observasi, data hasil wawancara dan data dokumentasi.

3.6.4 Klasifikasi Data (Penarikan Kesimpulan Dan Klarifikasi)

Peneliti berusaha untuk mencari makna data yang dikumpulkan guna menghubungkan, persamaan, hal-hal yang sering timbul dan sebagainya titik jadi data yang diperoleh mencoba mengambil kesimpulan titik kesimpulan itu mulai masih sangat kabur, diragukan tetapi dengan bertambahnya data maka kesimpulan itu lebih lengkap jika kesimpulan senantiasa harus terverifikasi selama penelitian berjalan secara langsung hingga mendapatkan kesimpulan akhir. Dalam studi kualitatif, hasil akhir yang diperoleh mungkin dapat memenuhi tujuan penelitian yang telah direncanakan sejak awal. Sesuai dengan sifat penelitian kualitatif yang kompleks, di mana isu-isu yang muncul dapat berubah dan berkembang seiring dengan proses penelitian di lapangan. Kesimpulan penelitian yang dilakukan menjawab atas rumusan masalah yang peneliti lakukan yaitu proses dan hasil pada kegiatan pembelajaran gerak dasar tari Lampung dengan metode pembelajaran *Brain Dance* di SD Negeri 2 Beringin Raya Bandar Lampung di kelas 1D.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa proses pembelajaran gerak dasar tari Lampung dengan metode pembelajaran *Brain Dance* di SD Negeri 2 Beringin Raya. Terdapat 8 pola gerak yang dimodifikasi menyesuaikan gerak dasar tari Lampung yaitu tari Sigeh Penguten, tari Bedana dan tari Kipas Nyambai yang terdiri dari (*Breath*) pernafasan dalam ragam gerak Sembah dan Sember Melayang, (*Tactile-Touch*) sentuhan taktil dalam ragam gerak Lipeto, (*Core-Distal*) inti-distal dalam ragam gerak Gubugh Gakhang, (*Head-Tile*) kepala-kaki dalam ragam Khesek Injing, (*Upper-Lower*) atas-bawah dalam ragam gerak mampang kapas, (*Body-Halt*) tubuh terhenti dalam ragam gerak Ngerujung, (*Cross-Literal*) melintang silang dalam ragam gerak Ayun, dan (*Vestibular*) Ruang depan dalam ragam gerak Geleg. Hasil pembelajaran gerak dasar tari Lampung dengan metode pembelajaran *Brain Dance* peserta didik mendapatkan nilai 75,87 dengan kriteria penskoran pada kategori baik. kategori baik yang berarti peserta didik telah menguasai gerak dasar tari Lampung dengan cukup baik, meskipun masih terdapat ruang untuk peningkatan. Gerakan yang dilakukan peserta didik sudah sesuai dengan pola gerak metode *Brain Dance* dalam hal keluwesan tubuh, koordinasi tubuh serta ekspresi.

Metode *Brain Dance* memberikan dampak positif terhadap pembelajaran gerak tari di sekolah SD Negeri 2 Beringin Raya. Pembelajaran ini tidak hanya meningkatkan keterampilan tari peserta didik, tetapi juga berkontribusi dalam mengembangkan koordinasi tubuh, serta disiplin gerak pada anak usia dini. Metode *Brain Dance* juga membantu peserta didik dalam

mempersiapkan tubuh sebagai media utama dalam pembelajaran gerak tari, sehingga peserta didik dapat mengekspresikan gerakan dengan baik. Respons positif dari peserta didik menunjukkan bahwa metode *Brain Dance* efektif dalam meningkatkan pemahaman terhadap gerak dasar tari dengan musik iringan. Serta pembelajaran ini turut berperan dalam melestarikan budaya Lampung dengan mengenalkan serta membiasakan peserta didik pada tari-tari khususnya tari daerah Lampung. Dengan demikian, metode ini tidak hanya berdampak pada aspek keterampilan motorik, tetapi juga pada aspek apresiasi budaya dan seni di kalangan peserta didik.

5.2 Saran

Berdasarkan pembahasan dari hasil penelitian mengenai pembelajaran gerak dasar tari Lampung dengan menggunakan metode pembelajaran *Brain Dance* di SD Negeri 2 Beringin Raya maka terdapat beberapa saran yang dapat diperhatikan antara lain :

1. Pihak sekolah dan guru dapat melakukan kegiatan pembelajaran dikelas lainnya juga pada jenjang yang lebih dengan menggunakan metode pembelajaran pada pembelajaran seni budaya atau tari menyesuaikan gerak yang tepat sebagai materi yang diajarkan kepada peserta didik. Penggunaan metode ini membantu peserta didik dalam mengembangkan minat bakat yang terpendam sejak dini agar peserta didik sudah terbiasa lebih awal untuk melakukan pembelajaran tari.
2. Pembelajaran tari dapat dilakukan lebih mendalam oleh guru, karena melihat antusias, serta semangat tinggi peserta didik saat melakukan pembelajaran tari dengan menggunakan pendekatan baru yang menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan. Hingga pencapaian pembelajaran tercapai sesuai dengan yang diinginkan. Pembelajaran yang dilakukan dapat menyesuaikan tingkat kemudahan dan kesulitan dalam materi yang diberikan peserta didik serta melihat pembelajaran ini diterapkan pada jenjang kelas yang disesuaikan.
3. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan dalam pembelajaran tari dengan menyelipkan memperkenalkan budaya yang ada. Hal ini menambah

wawasan dan pemahaman peserta didik dalam budaya lokal. Serta peserta didik dapat mengapresiasi dan melestarikan warisan budaya dari sejak dini dan seterusnya.

4. Pengalaman dalam pembelajaran tari pentingnya aspek dalam hal ekspresi dan estetika tari pada peserta didik. Menekankan pada ekspresi, rasa, dan gerakan dapat memberikan peserta didik dalam pengalaman menari lebih bermakna dan membantu peserta didik dalam mengekspresikan diri peserta didik dalam gerakan.
5. Untuk penelitian selanjutnya, dapat memberikan kontribusi yang lebih mendalam dan melengkapi dalam pembelajaran tari dengan metode *Brain Dance*, dengan memperhatikan pada aspek-aspek pendukung yang belum teralisasi pada penelitian yang telah dilakukan.

Dengan menerapkan saran-saran diatas, diharapkan dalam pembelajaran gerak tari dengan menggunakan metode *Brain Dance* dapat lebih efektif dalam mengembangkan kemampuan peserta didik serta mengapresiasi budaya lokal oleh peserta didik, sehingga adanya tujuan pembelajaran tari di sekolah dasar dapat tercapai sesuai dengan yang direncanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, M., Chamalah, E., Wardani, O. P., (2013). Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah. Semarang: Unissula Press, 148 hlm.
- Asrini. (2021). Strategi Peningkatan Kualitas Proses Pembelajaran Melalui Model Problem Based Instruction. *Jurnal Bina Ilmu Cendikia*. Vol. 2 No. 2. 142-148 hlm.
- Fentari, R., Ermawati, E., Primawati, Y., (2023). Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidik Melalui Model Kooperatif Tipe Picture And Picture. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, Vol. 6 Nomor 4 tahun 2023. 3618-3626 hlm.
- Gilbert, A.G., (2019). Pendidikan Tari Yang Sesuai Dengan Otak. Amerika Serikat: Shape America, 316 hlm.
- Griffin, J.B., (2019). Cara Memaksimalkan Tarian Otak Anne Green Gilbert. Diakses pada link <https://www.danceedtips.com/blogs/news/how-to-get-the-most-out-of-anne-green-gilberts-brain-dance> pada tanggal 19 Juli 2024 pukul 21.15 wib.
- Habsary, D., dkk. (2023). Gerak Tari Tradisi. BandarLampung: Pusaka Media, 153 hlm.
- Hendriyani, T. (2018). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Konteks Pembelajaran Formal. *Prosiding Konferensi Pendidikan Nasional "Penguatan Karakter Bangsa Melalui Inovasi Pendidikan di Era Digital"*. 220-228 hlm.
- Herawati. (2018). Memahami Proses Belajar Anak. *Jurnal Dosen UIN Ar-Raniry Banda Aceh*. Vol. IV Nomor 1. 27-48 hlm.
- Jannaty, Z. N. (2018). *Pembelajaran Tari Sigeh Penguten Menggunakan Metode Tutor Sebaya Pada Kegiatan Ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Banjar Agung Tulang Bawang*. (Skripsi). Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Lampung.

- Kristanto, A., (2016). *Media Pembelajaran*. Surabaya: Bintang Surabaya Anggota IKAPI daerah Jawa Timur, 129 hlm.
- Kussudiardja, B. (2000). *Bagong Kussudiardja: Dari Klasik hingga Kontemporer*. Yogyakarta: Padepokan Press. 114 hlm.
- Majid, Abdul. (2005). *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Masganti Sit, M.Ag. (2017). *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta. Prenadamedia Group, 218 hlm.
- Nurkholis. (2013). Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi. *Jurnal Pendidikan*, Vol. 1 No.1. 44 hlm.
- Pane, A. Dasopang, M. D. (2017). Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol.03 No.2. 333-352 hlm.
- Sandi, N.V (2018). Pembelajaran Seni Tari Tradisional Di Sekolah Dasar. *Jurnal Dialektika Jurusan PGSD* Vol.8 No.2. 147-161 hlm.
- Sari, D LP., Prayogo, M.M., Saraswati, A.R., dkk. (2020). Brain Dance Sebagai Alternatif Stimuli Untuk Menumbuhkan Rasa Percaya Diri. *Jurnal Pendidikan Ke-Sd-An*, Vol. 7, Nomor 1. 1014-1023 hlm.
- Septianingsih, N.M.D. (2018). *Penggunaan Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Tari Bedana Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Di Sma N1 Seputih Raman Lampung Tengah*. (Skripsi). Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 328 hlm.
- Suparmi, N.K. (2023). Pentingnya Pembelajaran Tari Tradisional Di Sekolah Dalam Menumbuhkan Rasa Cinta Budaya Siswa *Jurnal Kependidikan* Vol.7 No.22. 50-55 hlm.
- Sutini, A, (2012). Pembelajaran Tari Bagi Anak Usia Dini. <https://media.neliti.com/media/publications/240607-pembelajaran-tari-bagi-anak-usia-dini-45ba1e31.pdf>. Diakses pada 29 Juli 2024 pukul 22.30 wib.
- Taylor, CM. (2023). *Mengintegrasikan Gerakan Terinspirasi Brain Dance Ke Dalam Kelas: Respon Guru SD Terhadap Hasil Keterlibatan Siswa*. (Tesis). Sekolah Seni Teater dan Tari. Sekolah Tinggi Seni Pertunjukan dan Visual Di Sekolah Seni Teater dan Tari.
- Ulfah., dkk. Pengaruh Aspek Kognitif, Afektif, dan Psikomotor Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Al-Amar (JAA)* Vol.2 Nomor. 1. 1-9 hlm.

- Utama, N., Subkhan., Nurkhin, A., (2015). Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Profesional Guru, Fasilitas Belajar, Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Kelas X Di Smk Muhammadiyah 1 Semarang. *Economic Education Analysis Journal*, Vol. 4 No. 2. 388 hlm.
- Utami, W. T., dkk. (2019). Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Tari Tradisional di Taman Kanak-Kanak Sani Ashila Padang. *Jurnal Ilmiah Potensia*. Vol.4 No. 2. 87-94 hlm.
- Yenininghsih. (2018). Pendidikan Seni, Darussalam, Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 207 hlm.
- Yetti, E., dkk. (2019). Pengaruh Brain Dance Terhadap Kreativitas Anak. : *Journal of Arts Research and Education* 21. Opcion, Tahun 35, khusus No.20. 2477-9385 hlm.
- Yulianti, N., dkk. (2022). Pentingnya Penerapan Pembelajaran Seni Tari Dalam Membentuk Mental Siswa di Kelas 3 Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 4 No. 3. 1877-1882 hlm.
- Yustika, M., Bisri, M.H. (2017). Bentuk Penyajian Tari Bedana Di Sanggar Siakh Budaya Desa Terbaya Kecamatan Kota Agung Kabupaten Tanggamus Lampung. *Jurnal Seni Tari*, Vol.6 Nomor (1). 1-10 hlm.